

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MTs WAHID HASYIM 01 DAU**

SKRIPSI



Oleh :

M. Akmalul Fahmi

NIM: 18130061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
DESEMBER 2023**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MTs WAHID HASYIM 01 DAU**

*Diajukan kepada jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu*

Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

M. Akmalul Fahmi

NIM: 18130061

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
DESEMBER 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Di MTs Wahid Hasyim 01 Dau”** oleh **M. Akmalul Fahmi** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian

Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102003121004

Mengetahui, Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.ANIP.

197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MTs WAHID HASYIM01 DAU
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

M. Akmalul Fahmi (18130061)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Desember 2023 dan
dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar Strata
atau

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

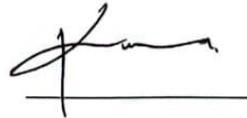
Tanda Tangan

Ketua Sidang

Kusumadyah Dewi, M.Ab

NIP. 197201022014122005

:



Sekretaris Sidang

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102003121004

:



Pembimbing

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102003121004

:



Penguji Utama

H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D

NIP. 197406142008011016

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karua atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,



M. Akmalul Fahmi

NIM. 18130061

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Akmalul Fahmi
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 14 Desember 2023

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Akmalul Fahmi
NIM : 18130061
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk
Kedisiplinan Peserta Didik Di MTs Wahid Hasyim 01 Dau

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP 197503102003121004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang penulis cintai dan telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir:

1. Kedua orang tua penulis, Ibu Yuslihatin dan Ayah Moh. Hambali, yang penulis cintai, yang selalu membimbing, mengasuh, membiayai, dan merawat sampai sekarang, serta dukungannya dari segi apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen Wali H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D yang telah membimbing penulis dari sebagai mahasiswa baru hingga sekarang ini.
3. Dosen Pembimbing Skripsi Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan penelitian ini sampai selesai dan ucapan terima kasih banyak penulis ucapkan atas kesabaran Bapak dalam mengarahkan, membimbing, serta mendukung penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
4. Teman-teman seperjuangan yang memberi semangat maupun motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO HIDUP

“Dua nikmat yang banyak manusia tertipu di dalam keduanya yaitu nikmat sehat dan waktu luang”.(HR. Bukhari, Tirmidzi, dan Ibnu Majah)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah telah melimpahkan segala Rahmat dan hidayah-Nya. Dengan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Di MTs Wahid Hayim 01 Dau”. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak yang membimbing penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih diucapkan peneliti kepada :

1. Prof. Dr. H.M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing peneliti selama berlangsungnya perkuliahan hingga saat ini.
4. Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu menyempatkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Segenap dosen UIN Malang, khususnya kepada dosen jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang telah memberikan banyak ilmu.
6. Kepada keluarga besar sekolah MTs Wahid Hasyim 01 Dau yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Guru dan peserta didik kelas VII sampai IX yang telah mengizinkan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Bapak Abdul Bashir, S.Pd selaku Guru IPS MTs Wahid Hasyim 01 Dau yang sabar dan meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti dalam memperoleh data penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan (S.Pd). Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi masih dapat kekurangan. Penulis mohon maaf jika masih terdapat kesalahan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Malang, 12 Desember 2023

Penulis

PEDOMAN LITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN LITERASI	xi
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
ال بحث مسد تخلص.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Peneliti	6
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Pendidikan Karakter.....	13
2. Kedisiplinan	27
B. Kerangka Berfikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	35

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti.....	35
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik pengumpulan data.....	38
F. Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	43
A. Paparan Data	43
B. Paparan Data Penelitian	46
1. Pelaksanaan <i>Moral Knowing</i> dalam Pendidikan Karakter Disiplin pada Peserta Didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau	47
2. Pelaksanaan <i>Moral Feeling</i> dalam pendidikan karakter disiplin peserta didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau	60
3. Bagaimana <i>Moral Action</i> dalam pendidikan karakter disiplin peserta didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau	64
BAB V PEMBAHASAN	70
A. Bagaimana pelaksanaan <i>Moral Knowing</i> dalam pendidikan karakter disiplin peserta didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau	70
B. Pelaksanaan <i>Moral Feeling</i> dalam Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau	75
C. Bagaimana <i>Moral Action</i> dalam Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau.....	76
BAB VI PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
1. Pelaksanaan <i>Moral Knowing</i> dalam Pendidikan Karakter Disiplin pada Peserta Didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau	79

2. Pelaksanaan <i>Moral Feeling</i> dalam Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau	80
3. Bagaimana <i>Moral Action</i> dalam Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	86
LAMPIRAN 5.....	97
A. Data Pribadi	97

ABSTRAK

Fahmi, Muhammad Akmalul, 2023, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau. Skripsi, Jurusan Pendidikan ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.

Dalam menghadapi permasalahan bernegara seperti tindak korupsi dan konflik antar masyarakat, pemerintah menawarkan solusi melalui pendidikan karakter. Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk menanamkan karakter positif pada individu, menciptakan output berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Meskipun kurikulum 2013 berusaha mengatasi tantangan ini, seperti tingginya angka kenakalan remaja dan kurangnya sikap sopan santun, perlu perhatian lebih terutama dalam konteks budaya disiplin di madrasah. Menghargai menjadi nilai penting dalam pendidikan karakter, terkait dengan tingkat kedisiplinan masyarakat yang dapat diatasi melalui upaya pendidikan karakter efektif. Ini memberikan landasan untuk membentuk karakter peserta didik dan meningkatkan efektifitas pendidikan karakter secara menyeluruh.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui pelaksanaan moral knowing dalam pendidikan karakter disiplin peserta didik, 2. Untuk mengetahui pelaksanaan moral feeling dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin peserta didik, 3. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter disiplin peserta didik.

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di MTs Wahid Hasyim 01 Dau. Sumber data yang digunakan dalam proses penelitian dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Data dianalisis melalui reduksi data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan di bentuk melalui kegiatan *moral knowing* seperti penyampaian pesan pesan kedisiplinan, pembiasaan, tata tertib. *Moral feeling* seperti penasihatan, pengarahan, dan rasa empati yang ditunjukkan peserta didik. *Moral action* yang di tunjukkan adalah ketepatan waktu, kelengkapan seragam, dan mengucapkan salam. Adapun upaya sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik dengan sosialisasi peraturan, pembiasaan,

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Kedisiplinan

ABSTRACT

Fahmi, Muhammad Akmalul, 2023, Implementation of Character Education in Forming Student Discipline at MTs Wahid Hasyim 01 Dau. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.

In dealing with state problems such as corruption and conflict between communities, the government offers solutions through character education. Education is considered as a means of instilling positive character in individuals, creating quality output in accordance with national education goals. Although the 2013 curriculum attempts to address these challenges, such as the high rate of juvenile delinquency and lack of good manners, it needs more attention, especially in the context of the culture of discipline in madrasas. Respect is an important value in character education, related to the level of community discipline which can be overcome through effective character education efforts. This provides a foundation for forming students' character and increasing the effectiveness of character education as a whole.

The research method uses a qualitative type of research taking place at MTs Wahid Hasyim 01 Dau. The data sources used in the research process were carried out by conducting observations, interviews and documentation. Then the data analysis technique used is qualitative descriptive analysis. Data were analyzed through data reduction and drawing conclusions. Data validity checking techniques use triangulation of sources and techniques.

The results of this research show that the implementation of character education in forming discipline is formed through moral knowing activities such as conveying disciplinary messages, habits, rules of conduct. Moral feelings such as advice, direction and empathy shown by students. The moral actions shown are punctuality, complete uniforms, and saying hello. The school's efforts to implement character education in forming student discipline by socializing regulations, habituation.

Keywords: Implementation, Character Education, Discipline

البحث مس تخلص

حسليم ودمرسة في الطلاب انضباطت شكيل في الأخلاقية ال تربية نفيذ، 2023 أكملول، محمد فهمي، "مولانا الملك جامعة والتعلم، التربوية العلوم كلية المجمع، علوم في التربية سمب حثية، رسالة داو 01. آق.م عيشة، إنعام محمد. ح الذك تور: الراعي. الإسلامية المالانج إيه راهيم

التربية خلال من حلأ الحكومة ي قدم الجماعات، بين وال صراعات الفساد مثل الوطنية التحديات مواجهة في أهداف مع تناسب جودة ذي إخراج وإن شاء الأف راد، في الإيد جابية القيمة لزراع وسيلة التعلیم يُعتبر. أخلاقية ال سلوك معدلات ارتفاع مثل التحديات، هذه على لتغلب المناهج منهج محاولة من الرغم على. الوطني التعلیم ثقافة سباق في خاصة خاصاً، تماماً الأمر ي تطلب لائق، بأسلوب التصرف ونقص الش باب بين الفاسد بدمس توى وترتبط الأخلاقية، التربية في همة قيمة الاحترام تُعتبر. الية المدارس في الانضباط أساساً يوفروها. الأخلاقية التربية في فعالة جهود خلال من عليه التغلب يمكن والذي المجمع، في الانضباط عام بشكل الأخلاقية التربية ال يتفوع وتعزز الطلاب شخصية لتشكيل

استخدام تم. داو 01 حسليم ودمرسة في موقعا حديدوتم الكيفي، البحث أسلوب الدراسة استخدمت تحليل تقنية استخدمت م. والوثائق والمقابلات الرصد خلال من البحث عملية في البيانات مصادر واستخلاص البيانات قديخل خلال من البيانات تحليل تم. ك يف في وصف تحلي هي وال تي البيانات. وال تقنيات المصادر تليث خلال من البيانات صحة فحصت تقنية استخدمت م. الاستنتاجات

معرفة أنشطة خلال من ي تم الانضباطت شكيل في الأخلاقية ال تربية نفيذ أن البحث نتائج أظهرت النصيحة مثل الأخلاقية الأنشطة وأظهرت. القوان بين وتحدد وال تعود الانضباط سائل نعلم مثل أخلاقية المدرسي الزيادة وارتداء بالوقت الا التزام هي الأخلاقية الأف عال وأظهرت. الطلاب أظهرها تي والتعاطف والتوجيه انضباطت شكيل في الأخلاقية ال تربية نفيذ في المدرسة لجهود بالنسبة. التحدي وقول كامل بشكل وال تعود، بالقوان بينت وعية خلال من ذلك تم الطلاب،

الانضباط الأخلاقية، التربية نفيذ، الرئيسية الكلمات

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam bernegara adakalanya masyarakat dihadapkan dalam suatu permasalahan. Adapun dari permasalahan yang ada, perlu dirumuskan pemecahan masalah tersebut. Pemecahan masalah ditujukan sebagai upaya untuk mencari penyelesaian dari masalah yang ada. Permasalahan seperti tindak korupsi, konflik antar masyarakat, dan lain sebagainya.¹

Berbagai solusi telah di tawarkan oleh pemerintah dalam mengatasi permasalahan yang ada. Salah satunya ialah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan sarana yang cocok untuk dapat menanamkan sebuah karakter yang bersifat positif bagi setiap individu. Melalui pendidikan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional akan menghasilkan output yang berkualitas.

Pendidikan karakter berasal dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan ialah proses seumur hidup dan proses pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi dalam rangka pemenuhan semua komitmen manusia sebagai makhluk individu, sosial, dan sebagai makhluk Tuhan. Sementara, karakter merupakan aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar menjadi bagian kepribadiannya.² Berhubungan dengan pendidikan karakter melalui budaya religius di madrasah, tetap butuh perhatian serius. Sebab, madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan, mempunyai implementasi terhadap persoalan-persoalan

¹ Ngaiumun naim, *Character Bulding* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 13-14

² I Wayan Eka Santika, *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*, Indonesian Values And Character Education Journal. IVCEJ, Vol.3. 2020

yang dihadapi.³ Budaya religius yang sering kali diabaikan, sehingga karakteristik Islam di madrasah lebih banyak bersifat simbolik dari pada substantif. Meskipun pelajaran Agama diajarkan di setiap sekolah/madrasah, namun kelihatannya pendidikan moral atau karakter masih belum berhasil apabila dilihat dari parameter kejahatan dan demoralisasi masyarakat yang tampak meningkat tiap tahunnya. Tingginya angka kenakalan remaja dan kurangnya sikap sopan santun anak didik, sehingga mengakibatkan hilangnya moralitas pada peserta didik. Ini tercermin dari masih banyaknya kenakalan antar pelajar, maraknya pemakaian narkoba, minuman keras, merokok, bahkan pelecehan/kekerasan seksual.

Karakter bangsa yang merupakan aspek penting dari kualitas sumberdaya manusia, hal ini dikarenakan kualitas karakter bangsa menentukan suatu karakter bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini yang mana usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Setiap individu harus memiliki tiga unsur untuk menjadi pribadi yang bermoral, unsur tersebut yaitu *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*. Memaknai moral knowing yaitu pengetahuan yang berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat mengetahui ha;-hal yang baik dan buruk. Meliputi, domain kognitif termasuk didalamnya pengetahuan moral. Moral feeling, berfokus pada penguatan emosional untuk membentuk karakter. Meliputi kesadaran akan identitas, kepercayaan diri dan kepekaan terhadap penderitaan orang lain. Sedangkan moral action merupakan tindakan moral perwujudan dari pengetahuan tentang moral dan perasaan moral. Pendidikan karakter pada peserta didik dapat dibentuk melalui tiga aspek diatas.

³ Dyah Kumalasari, Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter Di Sekolah, (Yogyakarta : Suluh Media, 2018)

Terciptanya kurikulum 2013 dari kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai pendidikan karakter perlu disambut gembira dan didukung semua pihak. Pendidikan karakter mutlak dilakukan oleh setiap bangsa jika ingin menjadi bangsa yang beradab. Banyak fakta membuktikan bahwa bangsa-bangsa yang maju bukan disebabkan bangsa tersebut memiliki sumber daya alam yang berlimpah, melainkan bangsa yang memiliki karakter unggul seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab dan lainnya.

Salah satu nilai dari pendidikan karakter ialah tentang menghargai waktu. Hal ini juga berkaitan dengan tingkat kedisiplinan masyarakat. "Jam Karet" merupakan istilah yang lazim dalam masyarakat untuk menggambarkan betapa masyarakat kurang disiplin dalam menghargai waktu. Untuk mencegah kurang disiplinnya masyarakat terhadap waktu, diperlukan pendidikan karakter yang dapat mendisiplinkan masyarakat. Adakalanya dalam penanaman karakter disiplin ini tidak dapat dijalankan tanpa hambatan. Diperlukan proses yang panjang, agar kedisiplinan menjadi watak dasar masyarakat. Sehingga penanaman karakter disiplin harus dilakukan sedini mungkin.⁴

Mengingat pentingnya sebuah karakter, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan pendidikan karakter dalam proses belajar – mengajar. Penerapan pendidikan karakter dalam proses belajar – mengajar salah satunya dapat diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Dalam pembelajaran pelajaran IPS memiliki potensi untuk dapat membentuk karakter peserta didik dengan mengembangkan kepekaan peserta didik terhadap permasalahan sosial yang

⁴ Ngainun Naim, hlm. 142-143

ada. Dengan memaksimalkan efektifitas belajar, proses pendidikan karakter akan menjadi lebih tepat sasaran.

MTs Wahid Hasyim 01 Dau merupakan salah satu madrasah yang menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2016. Pendidikan karakterpun telah digaungkan dengan lantang di madrasah tersebut. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi pra penelitian terdapat pembiasaan yang dilaksanakan oleh sekolah mulai pagi hingga saat akan pulang sekolah, namun adakalanya penerapan pendidikan karakter di sekolah tersebut memiliki masalah. Berdasarkan hasil observasi peneliti di madrasah tersebut, penerapan pendidikan karakter ditujukan memperbaiki kedisiplinan peserta didik MTs Wahid Hasyim 01 Dau. Penerapan pendidikan karakter di MTs Wahid Hasyim 01 Dau ini dilakukan di dalam kelas dan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana penerapan pendidikan karakter terutama dalam membentuk kedisiplinan. Mengingat kedisiplinan merupakan sesuatu hal yang penting dan memiliki pengaruh cukup besar dalam proses pembelajaran. Maka selanjutnya peneliti ini penting dan layak untuk di kaji. Maka dari itu mengambil judul **“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan *moral knowing* dalam pendidikan karakter disiplin peserta didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau?
2. Bagaimana pelaksanaan *moral feeling* dalam pendidikan karakter disiplin peserta didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau?

3. Bagaimana pelaksanaan *moral action* dalam pendidikan karakter disiplin peserta didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *moral knowing* dalam pendidikan karakter disiplin peserta didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan *moral feeling* dalam pendidikan karakter disiplin peserta didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan *moral action* dalam pendidikan karakter disiplin peserta didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan khususnya untuk mata pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pendidikan karakter di Indonesia, serta dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

- b. Bagi objek penelitian

Dapat memberikan kontribusi dari pihak sekolah yaitu dalam rangka meningkatkan program asrama sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi peneliti

Untuk memperluas wawasan sebagai calon guru IPS yang memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak serta karakter, peduli dan disiplin pada peserta didik didalam proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran. Serta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Malang

Akan berkontribusi baik terhadap lembaga dengan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran ditingkat sekolah, baik didalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.

E. Originalitas Peneliti

Penulisan originalitas penelitian penting untuk dicantumkan dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya unsur plagiasi dan mengetahui perbedaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang sudah ada terdahulu. Demikian setidaknya ada beberapa penelitian-penelitian yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang akan penulis paparkan:

Pertama, Muhammad Yasin. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung jawab dan rasa hormat di MIN 5 Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung. Dari penelitian ini peneliti mengungkapkan bahwa perencanaan implementasi pendidikan karakter pendidikan disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat di MIN 05 Bandar Lampung dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam

kurikulum sekolah dan tata tertib sekolah kemudian di sosialisasikan kepada warga sekolah. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah meliputi kegiatan kelas, sekolah dan luar sekolah. Evaluasi juga dilakukan oleh sekolah MIN 5 Bandar Lampung.⁵

Kedua, Tri Margono. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas. IAIN Purwokerto. Dari penelitian ini penelitian mengungkapkan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin dapat dilakukan dengan berbagai cara keteladanan, pembiasaan dan pengkondisian.⁶

Ketiga, Titis Indah Mawarni. Penguatan Karakter Disiplin dan Peduli Lingkungan Pada Pemuda Melalui Kegiatan Gotong Royong (Study Kasus Di Desa Pengkol Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dari penelitian ini peneliti mengungkapkan bahwa Peranan yang telah dilakukan oleh pengurus karang taruna yang berstatus pemuda adalah meningkatkan kedisiplinan, pemberian motivasi bagi semua anggota karang taruna. Proses pemberian motivasi diberikan sebagai rangkaian upaya yang pada dasarnya merupakan sinergi untuk mengembangkan potensi diri bagi para anggota karang taruna dalam meningkatkan kegiatan gotong royong.

Penerapan peduli lingkungan pada pemuda melalui kegiatan gotong royong yang ada di Desa Pengkol merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menanamkan sikap

⁵ Muhammad Yasin, *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggungjawab Dan Rasa Hormat Di MIN 5 Bandar Lampung*. (UIN Raden Intan Lampung, 2018)

⁶ Tri Margono, *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas*. (IAIN Purwokerto, 2016)

peduli lingkungan terutama pada pemuda Desa Pengkol tersebut. Penerapan peduli lingkungan ini perlu dilakukan dan dilestarikan. Penerapan peduli lingkungan ini bertujuan untuk memelihara atau memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan dasar terpenuhi dengan sebaik- baiknya. Hambatan dalam upaya meningkatkan kegiatan gotong royong karang taruna di Desa Pengkol, tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya antara lain: Sumber daya manusia yang memadai dimiliki pengurus bestatus pemuda, tanggung jawab dan kerjasama dari semua pihak, fasilitas memadai yang dimiliki, dan adanya dukungan dari masyarakat. Faktor penghambatnya meliputi: sumber daya manusia yang kurang bagi para anggota, faktor finansial, kurangnya kepedulian berorganisasi bagi anggota.⁷

Keempat, H Husni Mubarak yang memiliki tujuan penelitian untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kedisiplinan melalui interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Karena, menggambarkan keadaan di lapangan dalam bentuk narasi. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan, guru membuat tata tertib di kelas baik secara tertulis maupun lisan. Serta adanya sosialisasi yang dilakukan guru kepada orang tua agar ikut bekerja sama dalam mendidik anak.⁸

Kelima, Welly Hartanti, dalam penelitiannya bertujuan menggambarkan Implementasi karakter disiplin di SD Negeri 07 Tanjung Raja. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

⁷ Titis Indah Mawarni, *Penguatan Karakter Disiplin dan Peduli Lingkungan Pada Pemuda Melalui Kegiatan Gotong Royong (Study Kasus Di Desa Pengkol Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah.* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019)

⁸ Husni Mubarak, *“Pola Interaksi Guru dan Siswa Sebagai Proses Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTs Nurul Hidayah Tapaan Sampang Tahun Akademik 2015/2016*

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakter disiplin dalam pendidikan dapat mengubah sikap dan perilaku guru dan siswa SD Negeri 7 Tanjung Raja menjadi lebih baik, misalnya guru dan siswa akan berjabat tangan ketika mereka datang atau meninggalkan sekolah, selesaikan upacara secara bergantian dan berpakaian rapi sesuai dengan hari yang ditentukan, tidak ada lagi siswa yang datang terlambat atau bolos sekolah.⁹

Tabel Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, judul, Bentuk, Instansi, dan Tahun Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muhammad Yasin, Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggungjawab Dan Rasa Hormat Di MIN 5 Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung 2018.	Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu: -Membahas tentang disiplin -Jenis Penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Pada penelitian ini terdapat perbedaan yaitu: -Membahas banyak subjek yaitu disiplin, rasa, hormat dan tanggungjawab.	Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.
2.	Tri Margono, Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas. IAIN Purwokerto . 2016	Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu: -Membahas tentang karakter disiplin. – Jenis penelitian sama-sama menggunakan jenis kualitatif.	Pada penelitian ini terdapat perbedaan yaitu: -Hanya terdapat bahasan mengenai karakter disiplin	Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau

⁹ Weli Hartanti, *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin*”, JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 2, No2, Juli-Desember 2017 Hlm, 216

				Malang.
3.	Titis Indah Mawarni, Penguatan Karakter Disiplin dan Peduli Lingkungan Pada Pemuda Melalui Kegiatan Gotong Royong (Studi Kasus Di Desa Pengkol Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2019.	Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu: -Membahas mengenai Kedisiplinan -Jenis penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Pada penelitian ini terdapat perbedaan yaitu: -Objek penelitian ini berada di lingkup masyarakat. -Membahas peduli lingkungan yang mana peneliti haya membahas tentang Peduli.	Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.
4.	Husni Mubarak, Pola Interaksi Guru dan Siswa Sebagai Proses Peninkatan Kedisiplinan Siswa di MTs Nurul Hidayah Tapaan Sampang. 2017.	Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu: -Membahas tentang disiplin yang dipengaruhi oleh adanya interaksi dari guru dan siswa	Pada penelitian ini terdapat perbedaan yaitu: -terdapat pada pendeskripsian pola interaksi guru kepada siswa untuk meningkatkan kedisiplinan.	Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.
5.	Welly Hartanti, Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di SD Negeri 7 Tanjug Raja. 2017	Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu: -Membahas Kedisiplinan	Pada penelitian ini terdapat perbedaan yaitu: -Terletak pada jenis penelitian, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.	Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

F. Definisi Istilah

Agar tidak menimbulkan salah pemahaman dalam penelitian ini maka peneliti perlu mendefinisikan tentang istilah-istilah dalam penelitian ini. Adapun istilah dalam penelitian ini yakni:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses pemberian panduan kepada peserta didik agar mampu menjadi insan yang berahlak, berbudi pekerti baik serta terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan. Pendidikan karakter ini wajib diberikan kepada seluruh peserta didik karena mengingat di zaman yang modern ini karakter dari para peserta didik mulai menurun.

2. Disiplin

Disiplin merupakan suatu sikap mematuhi dan taat pada peraturan yang telah ditetapkan oleh suatu sistem. Karakter ini tidak bisa didapatkan secara instan. Diperlukan proses yang panjang agar karakter ini bisa melekat pada diri individu manapun peserta didik. Adapun indikator kedisiplinan tersebut adalah kedisiplinan dalam ketepatan waktu masuk sekolah, kedisiplinan kehadiran siswa, kedisiplinan menyelesaikan tugas yang diperoleh.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara jelas tentang isi penelitian. Maka perlu adanya sistematika pembahasan agar tidak menimbulkan kekacaun dan tidak keluar dari masalah penelitian. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah :

Bab I Pendahuluan : Pendahuluan adalah bab pertama yang terdapat pada skripsi, yang mengantarkan para pembaca dari skripsi tersebut untuk memahami permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti, untuk apa penelitian ini dilakukan serta mengapa penelitian diangkat menjadi sebuah sesuatu yang layak untuk diteliti. Adapun pada bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: Pada bab ini terdiri dari kajian pustaka dan kerangka berfikir. Peneliti menguraikan kajian pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian serta skema kerangka berfikir yang menjelaskan tentang alur berfikir dari peneliti.

Bab III Metode Penelitian : pada bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian: Pada bab empat akan di paparkan data dan hasil penelitian. Paparan data diperoleh dari hasil olah di lapangan dengan menggunakan prosedur yang telah diuraikan di bab III.

Bab V Pembahasan : Pada bab lima berisi pembahasan mengenai semua hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS di MTs Wahid Hasyim 01 Dau.

Bab VI Penutup : Pada bab lima adalah bab terakhir dari serangkaian bab sebelumnya. Bab lima ini memamparkan kesimpulan dari keseluruhan data, hasil penelitian dan saran yang ditujukan kepada lembaga dan peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya di terapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah (PIAUD) sampai tingkat perguruan tinggi, hal ini agar memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa, sehingga melalui peserta didik karakter yang baik akan tumbuh karena terbiasa dilaksanakan dan dilakukan dengan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Pendidikan karakter adalah upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter pada siswa. Ia menegaskan tatkala kita berfikir tentang bentuk karakter yang ingin ditujukan kepada peserta didik, teraman jelas bahwa kita menghendaki mereka mampu menilai yang benar, peduli terhadap yang benar, serta melakukan apa yang diyakini benar, bahkan ketika harus menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam. Thomas Lickona mengemukakan bahwa pendidikan nilai atau moral yang menghasilkan karakter didalamnya harus terkandung tiga komponen yang baik yakni: pengetahuan tentang

moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan moral (*moral action*). Ketiga komponen ini saling berhubungan untuk diterapkan dalam pembentukan karakter yang baik.¹⁰

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral action*). Berdasarkan tiga ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitan dengan itu Thomas Lickona juga mengatakan pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk mewujudkan kebaikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan karakter adalah upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti. Selanjutnya ia menambahkan karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Sedangkan menurut Suyanto, pendidikan karakter merupakan pendidikan mengenai budi pekerti plus artinya terdapat penembahana aspek lain meliputi aspek kognitif, perasaan dan tindakan.¹¹

Moral Knowing meliputi: kesadaran moral, pengetahuan nilai atau moral, pandangan ke depan, penalaran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan diri merupakan hal esensial yang perlu diajarkan kepada peserta didik. Akan tetapi pendidikan karakter tidak hanya sebatas moral knowing atau memiliki pengetahuan

¹⁰ Muchlas Samani dan Haryanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung : PT remaja rosdakarya, 2012), Hal. 45-46.

¹¹ Aset Sugiana, *Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan tanggung jawab di SMK Ethika Palembang*, Jurnal PAI Raden Fatah, Vol 1 No. 1, 2019.

tentang moral tapi juga memiliki perasaan tentang moral atau moral feeling. Moral feeling meliputi: kata hati, rasa percaya diri, empati, cinta kebaikan, pengendalian diri dan kerendahan hati. Komponen berikutnya apabila pengetahuan tentang moral dan perasaan tentang moral telah tertanam maka selanjutnya yang paling penting dalam tiga komponen pembentukan karakter yang baik adalah perbuatan moral atau moral action. Moral action ini dianggap sebagai komponen terpenting karena komponen ini merupakan alasan seseorang untuk berbuat baik yang tampak pada aspek kompetensi yang dimiliki seseorang, keinginan untuk melakukan kebaikan dan kebiasaan untuk melakukan suatu perbuatan baik yang ditampilkan. Ketiga komponen ini merupakan syarat untuk dapat merealisasikan pembentukan karakter peserta didik.¹²

Dengan demikian, proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan hanya, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan kata lain, pendidikan karakter, adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

Pendapat lain tentang pendidikan karakter menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena tidak hanya mengajarkan hal yang benar maupun yang salah, akan tetapi, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang apa yang baik dan salah, akan terbiasa melakukannya dan dapat merasakan nilai yang baik.

¹² Deny setiawan, "Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral", Jurnal Pendidikan Karakter, No 1, 2013, hal 55-56

Oleh karena itu, dari berbagai pendapat diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan dasar yang mengajarkan tentang moral dan kebiasaan baik, baik baik itu diperoleh dari lingkungan keluarga (orang tua) sekolah (guru) maupun lingkungan sekitar, karena peran orang tua, guru, masyarakat, serta negara sangatlah mendukung penumbuhan karakter yang baik bagi seseorang terutama para peserta didik entah dalam bentuk pendidikan formal maupun pendidikan tidak formal.¹³

b. Peran Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di Indonesia saat ini memang belum bisa dikatakan berhasil. Negara kita masih menjadi Negara berkembang dan terdapat banyak faktor mempengaruhi permasalahan tersebut. salah satu faktornya adalah krisis moral atau karakter. Pendidikan karakter merupakan peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Karakter yang dimaksud dalam pendidikan nasional adalah karakter bangsa Indonesia yang sesuai dengan nilai Pancasila antara lain beriman dan bertaqwa, jujur dan bersih santun dan cerdas, disiplin dan kreatif, peduli dan suka menolong.

Peran pendidikan karakter adalah memberi pencerahan dan konsep *free will* dengan menyeimbangkan konsep *determinism* dalam praktis pendidikan. Pendidikan harus memberikan ruang yang luas kepada peserta didik untuk bebas memilih. Pendidikan menekankan bahwa kebebasan itu satu paket dengan tanggung jawab yang harus dipikulnya. Apabila terjadi kesalahan dalam mengambil pilihan, apabila bertentangan dengan etika dan norma yang universal, tanggung jawab dan

¹³ Fadilah, dkk, Pendidikan Karakter, (Bojonegoro : CV. AGRAPAN MEDIA). 2021

sanksi harus diterimanya dengan lapang dada. Peserta didik harus mengakui dan meminta maaf atas kesalahan dalam memilih dan berkehendak.¹⁴

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Menurut T. Lickona, E. Schaps, dan Lewis pendidikan karakter harus didasarkan pada sebelas prinsip seperti berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para siswa
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.

¹⁴ Barnawi dan M. Arifin, Strategi & Ket jakan Pembelajaran Pendidikan l'arakter (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 27-28

10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.

11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.¹⁵

d. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Menurut Foerster, pencetus pendidikan karakter dan pedagog Jerman, menyebutkan ada 4 ciri dasar dalam pendidikan karakter, antara lain:

1) *Keteraturan interior*, dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normative setiap tindakan.

2) *Koherensi*, yang memberikan keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada ssituasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya diri satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang.

3) *Otonomi*, di situ seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas kepuasan pribadi tanpa terpengaruh desakan orang lain.

4) *Keteguhan dan kesetiaan*, keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan dan komitmen yang dipilih.¹⁶

e. Nilai-nilai Pembentukan Karakter

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). Hal. 112

¹⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011). Hal. 11

Pada tahun 2010, Departemen Pendidikan Nasional yang sekarang menjadi kementerian pendidikan dan kebudayaan (KEMENDIKBUD) mencanangkan 18 nilai pendidikan Karakter yang harus diajarkan melalui pembelajaran langsung di kelas. Berikut adalah ke-18 nilai pendidikan Karakter dimaksud dengan segala uraian dan sejenisnya. Nilai-nilai pendidikan Karakter tersebut adalah sebagai berikut :

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan

5) Kerja keras

Makna kerja keras, yaitu kita harus bekerja lebih banyak dari pada orang lain, lebih produktif, dan menghasilkan lebih banyak dari pada orang lain.

6) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari suatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta tanah air

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompok.

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.¹⁷

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Menurut Gunawan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkan ke dalam dua bagian yaitu, faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor Intern

a) Insting atau naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli.

b) Adat atau kebiasaan (*Habit*)

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan.

c) Kehendak/kemauan (*Iradah*)

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan

¹⁷ Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, "Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk membentuk Daya saing dan Karakter Bangsa", (Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional,2010): "Kembangkan Karakter Sejak Usia Dini",Dikbud, Nomor 03, 2014

kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (azam). Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

d) Suara batin atau suara hati

Suara batin berfungsi memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus di didik dan dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

e) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Kehidupan dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan pada garis besarnya ada dua macam yaitu:

- 1) Sifat Jasmaniah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya.
- 2) Sifat Rohaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak memengaruhi perilaku anak cucunya.

2) Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter. Pendidikan digunakan untuk mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang diterima oleh orang baik, pendidikan formal, nonformal dan informal.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi kedalam dua bagian antara lain:

1) Lingkungan yang bersifat keadaan

Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

2) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang

mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruhi lingkungan tersebut.¹⁸

g. Evaluasi Pendidikan karakter

Kusaeri dan Suprpto mendefinisikan sikap merupakan kumpulan hasil evaluasi seseorang terhadap objek, orang atau masalah tertentu. Sikap menentukan bagaimana kepribadian seseorang diekspresikan. Lebih lanjut, birirent menjelaskan bahwa sikap kepribadian dapat didefinisikan sebagai pola kebiasaan atau cara bereaksi terhadap sesuatu. Sikap lebih merupakar "*stereotype*" seseorang. Oleh karena itu, melalui sikap seseorang, kita dapat men gen siapa orang itu sebenarnya.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu bentuk kesiapan untuk bercaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu dan juga sebagai bentuk eveluasi atau reaksi perasaan. Kesiapan yang dimaksud merupakan keceaderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertertu apabila seseorang dihadapkan padasuatu stimulus yang menghendaki adanya respons.

Manusia mempunyai sifat bawaan, misalnya kecerdasan, tempramen, dan sebagainya. Faktor-faktor ini memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap. Selain itu, manusia juga mempunyai sikap warisan, yang membentuk dengan kuat dalam keluarga. Misalnya sentimen golongan keagamaan dan sebagainya. Namun secara umum, para pakar psikologi sosial berpendapat bahwa sikap manusia terbentuk melalui preses pembelajaran dan pengalaman.¹⁹

¹⁸ Putri Suryaningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang*, (Semarang : UNNES, 2020)

¹⁹ Kusaeri dan Suprpto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan* (Jogjakarta: Ciraha Ilmu, 2012, Hal. 188

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara tersebut antara lain: observasi perilaku, pertanyaan langsung dan laporan pribadi. Uraian dari masing-masing cara dikemukakan sebagai berikut:

1) Observasi perilaku

Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam satu hal. Misalnya orang yang biasa minuri kopi dapat dipahami sebagai kecenderungannya yang senang kepada kopi. Oleh karena itu, guru dapat melakukan observasi terhadap siswa yang dibinanya. Hasil observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan.

2) Pertanyaan langsung

Kita juga dapat menanyatan secara langsung tentang sikap seseorang berkaitan dengan semua hal. Misalnya, bagaimana tanggapan siswa tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah tentang "peningkatan ketertiban".

3) Laporan pribadi

Penggunaan teknik di sekolah, misalnya siswa diminta membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapannya tentang suatu masalah, keadaan, atau hal yang menjadi objek sikap.

4) Penilaian Berbasis Kelas (PBK)

Penilaian berbasis kelas merupakan suatu proses pengumpulan pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkeanjutan, buktibukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. penilaian ini dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu disebut

penilaian berbasis kelas (PBK). PBK dilakukan dengan pengumpulan kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasaan (proyek), kinerja (performen) dan tes tulis. Guru menilai kompetensi dan hasil belajar berdasarkan tingkat pencapaian prestasi siswa.²⁰

2. Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan. Perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan sehingga pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi Perilaku tidak disiplin yang lain contohnya adalah membuang sampah sembarangan, parkir tidak di tempat yang telah ditentukan, tidak mematuhi perizinan mendirikan bangunan, dan sebagainya. Adanya perilaku melanggar tersebut menunjukkan belum adanya kesadaran masyarakat untuk berperilaku disiplin terhadap aturan yang telah ditetapkan pemerintah. Manusia sangat penting memiliki karakter disiplin sehingga kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya.²¹

Disiplin berarti setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungannya dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntuta yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya. Soegeng Priyodarminto, SH. dalam bukunya “Disiplin Kiat Menuju Sukses” disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan

²⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jekarta, Raja Grafindo Persada, 2012). Hal. 239

²¹ Irsan, Syamsurijal, *Impleentasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Kota Baubau*, JKPD Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, Vol. 5, No. 1, 2020. Hal. 11

terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban. Disiplin adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Sikap disiplin itu muncul pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan untuk mencapai sebuah tujuan.²²

Berdasarkan paparan diatas, di sini peneliti dapat menyimpulkan bahwa disiplin adalah suatu tindakan taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku baik yang dilakukan secara konsisten secara lisan maupun tulisan dan memberikan dampak positif untuk lingkungan di sekitarnya.

b. Tujuan karakter disiplin

Tujuan disiplin adalah untuk melatih diri seseorang agar berbuat dan bertingkah laku sesuai peraturan yang ditetapkan. Dengan kata lain disiplin bertujuan agar melatih seseorang selalu bekerja dan berbuat tepat waktu, berhasil guna dan berdaya guna serta mengikuti tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan karena disiplin merupakan salah satu kunci suksesnya suatu kegiatan, karena itulah betapa besarnya pengaruh disiplin terhadap suksesnya study.²³

Berdasarkan paparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan karakter disiplin adalah menjadikan individu memiliki keselarasan dan keteraturan dalam hidupnya. Sehingga, akan tercipta lingkungan yang teratur dan tertib.

²² Chomsatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Kejujuran Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang*, Jurnal, No. 2, 2017

²³ Imam Alimaun, *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Sisiwa KelasV Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A Kartini Kecanatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*, (Semarang : UNNES, 2015)

c. Landasan religius kedisiplinan

Landasan religius yang mendorong sikap disiplin tertuang dalam firman Allah SWT pada surah

Dalam al-Qur'an dijelaskan ayat ayat yang memerintahkan akhluknya untuk berperilaku disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an surat An-nisa' Ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya*” (An-Nisa’: 59).²⁴

Dari ayat di atas terungkap pesan untuk patuh dan taat kepada para pemimpin, dan jika terjadi perselisihan di antara mereka, maka urusannya harus dikembalikan kepada aturan Allah SWT dan Rasulnya. Namun tingkat kepatuhan manusia kepada pemimpinnya tidak bersifat mutlak. Jika perintah yang diberikan pemimpin bertentangan dengan aturan atau perintah Allah dan Rasul-Nya, maka perintah tersebut harus tegas ditolak dan diselesaikan dengan masyawarah. Namun jika aturan dan perintah pemimpin tidak bertentangan dengan Syariat Allah dan Rasul-Nya, maka Allah menyatakan ketidak sukannya terhadap orang-orang yang melewatibatas. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin,

²⁴ Kementerian Agama RI, al-quran

perhatian dan control yang kuat terhadap penggunaan waktu tanggungjawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.

d. Bentuk Kedisiplinan

Kedisiplinan siswa dalam lingkup pendidikan formal terdiri dari beberapa bentuk bentuk seperti yang dikemukakan oleh Aan Sulono sebagai berikut:

1) Hadir di ruangan pada waktunya

Kedisiplinan hadir di ruangan tepat waktu atau tiba di sekolah tepat pada waktunya adalah salah satu bentuk kedisiplinan yang sangat sering dijumpai di lembaga-lembaga pendidikan, penunjukan waktu memang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari begitu pula dengan siswa-siswi disekolah mereka. Melaksanakan aturan dalam hal ini adalah ketepatan pada waktu akan berdampak pada kehidupan keseharian mereka, terbiasa untuk bangun pagi dan mengatur waktu untuk tepat sampai pada waktu sekolah akan membuat kedisiplinan mereka meningkat, begitu pula sebaliknya mereka yang terlambat atau tidak mementingkan kedisiplinan akan terbiasa dalam menyiayikan waktu, terlambat kesekolah, tidak mengikuti apel pagi dengan kata lain mereka tidak akan biasa mendapatkan kesuksesan dalam memperoleh ilmu di sekolah.

2) Tata pergaulan di sekolah

Sikap disiplin dalam tata pergaulan di sekolah ini dapat diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang bergabung dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari

perbuatan-perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong menolong dalam hal yang terpuji.

3) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstra kulikuler merupakan salah satu dari serentetan program sekolah, maka peserta didik juga dituntut berdisiplin dan aktif dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler disekolah tersebut dalam kegiatan ini dapat sangat jelas dapat dilihat bagai mana siswa dapat berdisiplin tanpa adanya guru yang melihat mereka dalam melaksanakan kegiatan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa.

4) Belajar dirumah

Dengan disiplin belajar dirumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan dihadapi atau yang akan diberikan oleh gurunya sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap pelajaran yang diberikan disekolah.²⁵

e. Keutamaan Karakter Disiplin Perspektif Islam

Salah satu kekurangan siswa secara umum adalah perilaku disiplin. Secara definisi, disiplin adalah kemauan instan untuk taat dan hormat pada aturan yang berlaku baik itu ajaran agama, etika sosial maupun tata tertib, baik ada yang mengawasi atau tidak. Sikap disiplin dalam islam sangat dianjurkan bahkan diwajibkan, sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada,

²⁵ Aan Sulono, *Pendidikan Moral Pancasila*, (Jakarta: Intan Pariwara, 1988). Hal. 102

apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara, oleh karena itu kita hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu dalam belajar dan mentaati peraturan yang ada.

Seseorang yang disiplin ketika melakukan suatu pelanggaran walaupun kecil akan merasa bersalah terutama karena ia merasa telah mengkhianati dirinya sendiri. Perilaku khianat akan menjerumuskan pada runtuhnya harga diri karena ia tak lagi dipercaya. Sedangkan kepercayaan merupakan modal utama bagi seseorang yang memiliki akal sehat dan martabat yang benar untuk dapat hidup dengan tenang dan terhormat.

Dengan demikian, sikap disiplin adalah suatu keharusan. Dalam bahasa Nabi perilaku disiplin riwayat Bukhari dan Muslim disebutkan bahwa ihsan adalah menyembah Allah seakan-akan kamu melihatnya. Kosekuensi dari perilaku ihsan adalah komitmen untuk melakukan segala aturan Allah, menjalani pentingnya dan menjauhi larangannya, saat sendirian maupun saat ada orang yang mengawasi, inilah inti dari disiplin.

Perilaku ihsan kepada Allah idealnya tidak dan bukan didasarkan pada rasa takut, tapi pada rasa cinta. Selain rasa cinta pada Allah, perilaku disiplin hendaknya juga didorong oleh rasa cinta pada diri sendiri walaupun terkesan untuk kepentingan orang lain.

f. Upaya Penanaman Disiplin

Dalam pengembangan kedisiplinan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Dengan Pembiasaan

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan tertur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.

2) Dengan Contoh dan Teladan

Dengan tauladan yang baik atau *uswatun hasanah*, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus menjadi contoh yang baik

3) Dengan Penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alas an-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

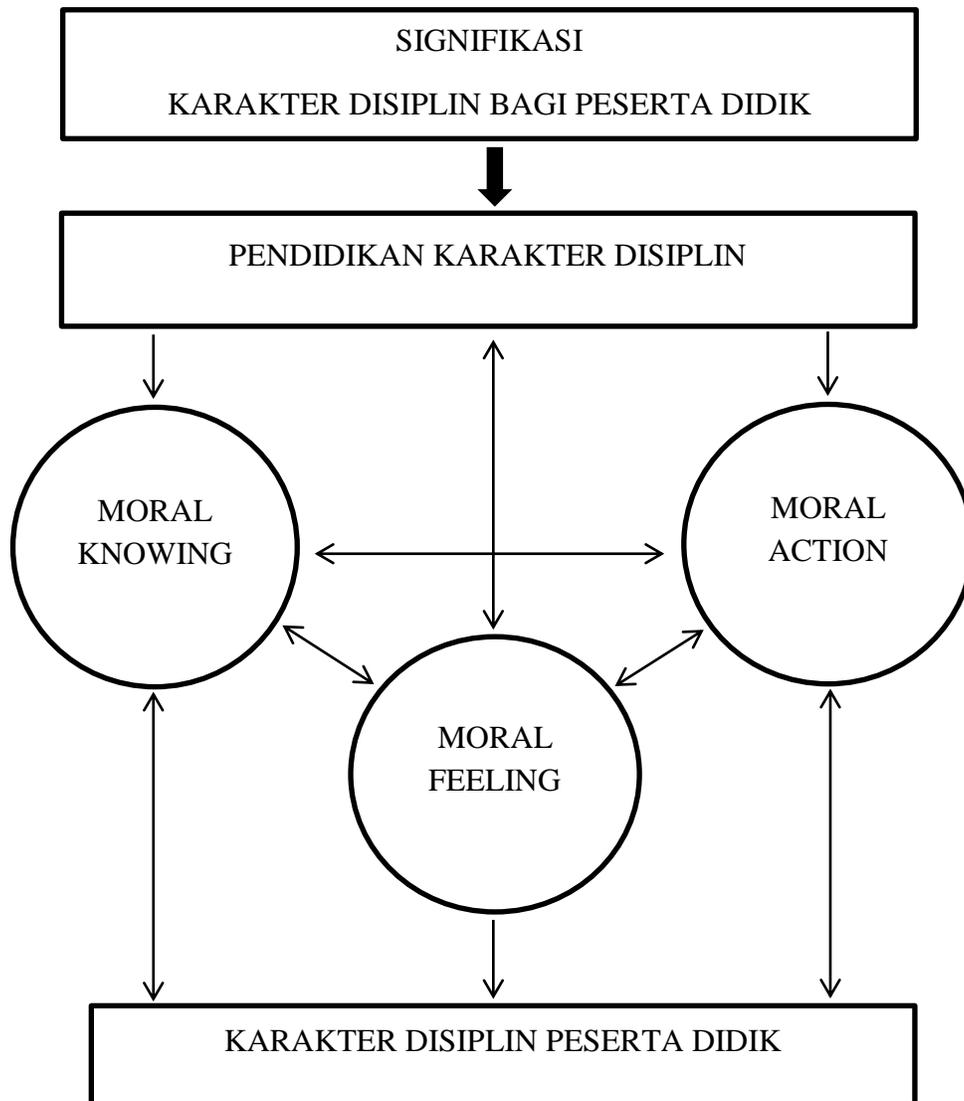
4) Dengan Pengawasan atau Kontrol

Bahwa kepatuhan anak atau tata tertib mengenal juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibat akan menginginkan keseluruhan.²⁶

²⁶ Ahmad Manshur, *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*, (Bojonegoro : IAIN Sunan Giri, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1). 2019

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam sebuah penelitian itu penting adanya, karena bertujuan agar memudahkan pembaca untuk memahami alur jalannya penelitian itu sendiri. Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif artinya data yang digunakan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen resmi lainnya. Kualitatif juga dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas tentang Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di MTs Wahid Hasyim 01 Dau, Malang.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang telah dipaparkan maka kehadiran peneliti di MTs Wahid Hasyim 01 Dau ini mutlak diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti bukan berperan sebagai subjek atau informan melainkan sebagai pengamat di lapangan, pengumpul data, penganalisis data serta pelapor dari data yang telah dihasilkan.

Pada penelitian ini peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yakni di MTs Wahid Hasyim 01 Dau. Peneliti menggali data melalui wawancara kepada subyek yang terkait. Subyek penelitian ini adalah guru IPS kelas VIII serta peserta didik kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau. Hal tersebut dilakukan karena kedua kelas itu mempunyai perbedaan karakter dan jenis kelamin sehingga hasil penilitan akan mendapatkan hasil yang maksimal.

C. Lokasi Peneitian

Lokasi penelitian merupakan obyek yang sangat penting dari sebuah penelitian. Karena dari lokasi penelitian ini seorang peneliti mendapatkan data-data sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilakukan di MTs Wahid Hasyim 01 Dau, MTs ini Jl. Raya Jetis 33A Mulyoagung Dau Malang. Peneliti ingin memfokuskan penelitian pada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, guru IPS dan siswa kelas VIII tersebut.

Peneliti tertarik mengambil lokasi peneitian di MTs Wahid Hasyim 01 Dau ini karena madrasah tersebut merupakan madrasah yang menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajarannya. Hal ini juga dilaksanakan pada mata pelajaran IPS di kelas VIII.

D. Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila

dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian, misalnya hasil wawancara atau observasi di lapangan. Data ini digunakan untuk mencari informasi secara langsung tentang pelaksanaan. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau.

2. Data sekunder

Data yang didapat dari sumber bacaan lainya untuk mendukung laporan penelitian. Misalnya dokumen resmi, hasil studi, maupun data lainya. Data ini untuk mendukung hasil temuan di lapangan serta kelengkapan informasi bagi peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau.

Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dokumen atau sumber tertulis lainya yang merupakan data tambahan.²⁷

²⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Remaja Rosdakarya, 2016). Hal. 112

E. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Dalam penelitian digunakan teknik-teknik, prosedur- prosedur, alat-alat serta, kegiatan nyata. Berikut adalah macam-macam teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁸

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata dalam mengamati objek yang diteliti. Metode ini dilakukan melalui melihat dan mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti yaitu proses pelaksanaan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial serta siswa-siswi MTs Wahid Hasyim 01 Dau saat pelaksanaan pendidikan berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.²⁹ Jadi wawancara ini adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh data dari informan yang diwawancarai. Wawancara

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : 2007). Hal. 220

²⁹ *Ibid*, Nana Syaodih Sukmadinata, Hal. 216

juga dapat diartikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

Tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang proses pelaksanaan Pendidikan Ilmu Pengetahun Sosial maupun hasil dari pelaksanaan IPS yang telah dilakukan di MTs Wahid Hasyim 01 Dau apakah dapat membentuk karakter pada siswa-siswinya.

Tabel Tema Wawancara

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah dalam membentuk kedisiplinan peserta didik 2. Implementasi pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.
2.	Waka Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh waka kesiswaan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik 2. Evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh waka kurikulum dalam membentuk kedisiplinan peserta didik
3.	Guru IPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII 2. Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru IPS untuk membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran di kelas. 3. Evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter yang telah dilakukan
4.	Peserta Didik kelas VII sampai IX	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menilai kedisiplinan teman sebaya di kelas 2. Pengalaman kedisiplinan di lingkungan sekolah

Tabel diatas merupakan tema wawancara yang selanjutnya akan disusun dan dijadikan pertanyaan untuk informan tersebut.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan catatan peristiwa dalam penelitian yang sudah dilakukan. Dokumentasi dalam penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih redibel untuk mendukung hasil dari observasi dan wawancara. Dokumentasi yang mendukung seperti surat, foto, dokumen, gambar, video, rekaman, dan sebagainya digunakan untuk melengkapi hasil data dari teknik lain dalam penelitian koalatitatif.³⁰ Adapun metode dokumentasi yang digunakan sebagai data penelitian berupa data dari BP, silabus rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

F. Analisis Data

Proses pengolahan data pada penelitian ini berupa analisis deskriptif kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah diambil oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹

Langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

³⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Tarsito Bandung, 2003), Hal. 89

³¹ Adhi Kusumawati, *Metode Penelitian Kualitatif*, (semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019). Hal. 98

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya yang sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan memaparkan hasil penelitian lapangan yang sudah dinarasikan. Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah menjelaskan objek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisis terhadap objek kajian tersebut. Dalam memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh digunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Peduli dan Disiplin Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII di MTs Wahid Hsyim 01 Dau.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dalam penelitian kualitatif maka harus didukung data yang tepat pula. Dalam penelitian kualitatif ini ada 2 macam kriteria keabsahan data yaitu :

1. Kepercayaan

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah: teknik Triangulasi data yaitu mengecek

kebenaran data dengan cara membandingkan data dengan sumber lain, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, dan pengecekan kecakupan referensi.

Adapun teknik Triangulasi yang sering digunakan adalah teknik Triangulasi sumber data, triangulasi teori, triangulasi metode, dan triangulasi peneliti. Berdasarkan teknik-teknik triangulasi diatas, maka untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber data yang telah ditemukan di lokasi penelitian.

2. Keterlibatan

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit dipendability oleh auditor independent oleh dosen pembimbing.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Profil Sekolah

Nama Sekolah	: MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang
N.S.S	: 21235072093
Provinsi	: Jawa Timur
Otonomi	: Kabupaten Malang
Kecamatan	: Dau
Desa/Kelurahan	: Mulyoagung
Jalan dan Nomor	: Jl. Raya Jetis Nomor : 33A
Kode Pos	: 65151
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1987
Akreditasi Madrasah	: Ter Akreditasi
Surat Keputusan/SK	: Nomor :PP/202/A-8/1973 Tgl: 18 Juli 1973
Penerbit SK	: Kemenag Kabupaten
No Telepon	: 08986988044 ³²

³² Dokumentasi:11 September 2023, MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang, pukul 10.28 WIB

2. Latar Belakang Berdirinya Madrasah

- a. Banyaknya warga masyarakat desa Mulyoagung dan sekitarnya yang menginginkan putra putrinya belajar disekolah yang disamping mendalami pengetahuan umum juga memperdalam ilmu-ilmu agama, akhirnya diharapkan putra putrinya memiliki kecerdasan, ketrampilan, berbudi luhur dan juga bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dimasyarakat.
- b. Banyaknya siswa-siswi lulusan Sekolah Dasar tidak dapat melanjutkan kejenjang selanjutnya dikarenakan berbagai sebab, antara lain keterbatasan ekonomi yang kurang cukup untuk biaya sekolah. Oleh karena itu dengan adanya Madrasah Tsanawiyah ini diharapkan menjadi solusi dan mampu menampung anak-anak yang memiliki minat belajar.
- c. Berdirinya madrasah ini diharapkan bisa menampung anak-anak lulusan sekolah dasar di desa Mulyoagung dan sekitarnya, kemudian turut membantu program pemerintah dalam menyukseskan program wajib belajar tahun.³³

3. Visi, Misi, dan Tujuan

VISI

Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK yang berlandaskan Islam Aswaja, berakhlakul karimah dan berwawasan kebangsaan

MISI

- a. Membekali siswa-siswi berakhlak mulia terhadap orang tua, guru, masyarakat dan lingkungan sekitar .

³³ Dokumentasi, tanggal 11 September 2023, MTs Wahid Hasyim 01 Dau, pukul 10.45 WIB

- b. Menciptakan suasana yang kondusif untuk ke efektifan seluruh kegiatan sekolah madrasah.
- c. Membekali siswa-siswi dengan IMTAQ dan IPTEK.
- d. Mengembangkan budaya kompetitif bagi peningkatan prestasi siswa-siswi.
- e. Mengamalkan ajaran Islam Aswaja dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Menanamkan dan menumbuhkan jiwa patriotisme sehingga memiliki pribadi yang cinta tanah air dan bangsa.³⁴

TUJUAN

Siswa-siswi diharapkan mampu memiliki keunggulan IMTAQ dan IPTEK, mengamalkan ajaran Islam Aswaja dan berwawasan kebangsaan yang berakhlakul karimah yang baik dalam kehidupan sehari-hari³⁵

4. Data Pendidik

Berikut ini merupakan di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang tahun pelajaran 2023/2024 .³⁶

Tabel 4.1 Data Pendidik

No	Nama Guru	Pendidikan
1	Uswatun Khasanah. M.Pd	S2 UNISMA
2	Rahayu Retiani, M	S1 IKIP Budi Utomo
3	Subiani, M.Pd	S2 UNIKAMA
4	H. M.Rusdi. M.Pd	S1 STAN Malang
5	Thoifatun, M.Pd	S2 UNISMA
6	Moch. Masrurl Bachdanto, S.Si	S1 UNISMA
7	Drs. Nurrahman Hadi Sukanta	S1 UNISMA
8	Abdul Basar, S.Sos	S1 UNISMA
9	A.Said, S.PdI., M.Pd	S2 UIN Malang
10	Moh. Hirzi Muhandi. S.Pd	S1 UIN Malang

³⁴ Dokumentasi: Tanggal 11 September 2023, MTs Wahid Hasyim 01 dau, pukul 10.55 WIB

³⁵ Dokumentasi: Tanggal 11 September 2023, MTs Wahid Hasyim 01 Dau, pukul 11.10 WIB

³⁶ Dokumentasi: Tanggal 20 September 2023, MTs Wahid hasyim 01 Dau, pukul 09.10 WIB

11	Abidatul Izzah, S.Pd	S1 UNISMA
12	San San Nova Erlana Putri, S. Or	S1 UM
13	Rika Aimatuzzuhria	MA MABIL
14	Danti Putri Agung, M.Psi	S2 UII Yogyakarta
15	Yuwanita Safitri, S. Pd	S1 UMM
16	Sausan Hasanah, S.Pd	S1 UMM
17	Farah Salma Nur Faizah S.Pd	S1 UIN Malang
18	Farah Velda Digna Zaidah, S.S	S1 UIN Malang
19	Mohammad Hadts Rendika	SMA

5. Data Siswa

Berikut ini merupakan data peserta didik MTs Wahid Hsyim 01 Dau Malang Tahun Pelajaran 2023/2024 :³⁷

Tabel 4.2 Data Siswa

NO	KELAS		JENIS KELAMIN		JUMLAH
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	VII	A	15	10	25
		B	15	10	25
		C	13	11	24
	Total kelas VII		43	31	74
2.	VIII	A	16	12	28
		B	15	13	28
	Total kelas VIII		31	25	56
3.	IX	A	16	15	31
		B	16	15	31
	Total kelas IX		32	30	62
Jumlah Keseluruhan			106	86	192

B. Paparan Data Penelitian

³⁷ Dokumentasi: Tanggal 21 September 2023, Wahid Hasyim 01 Dau, pukul 09.30 WIB

Dalam bab ini akan dijabarkan terkait hasil temuan peneliti dari wawancara kepada warga sekolah, observasi di sekitar lingkungan madrasah dan pengumpulan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

1. Pelaksanaan *Moral Knowing* dalam Pendidikan Karakter Disiplin pada Peserta Didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Penelitian yang dilakukan di madrasah mendapatkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dari, kepala sekolah, guru, dan siswa, peneliti melakukan observasi dan wawancara mengenai bagaimana pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs wahid Hasyim 01 Dau.

Pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik, salah satunya untuk membentuk peserta didik agar mempunyai kepribadian yang disiplin. Komponen yang paling penting dan berperan besar adalah seorang guru, dengan strateginya dalam menanamkan nilai disiplin tersebut, dikarenakan guru yang berada di bagian paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam pendidikan karakter terdapat nilai disiplin. Antara pendidikan karakter dengan nilai disiplin itu ada hubungan, yaitu agar terbentuk tingkah laku peserta didik yang patuh dan taat kepada peraturan dan ketentuan yang ada di sekolah.

Pengimplementasian pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah itu sendiri baik di dalam proses pembelajaran berlangsung ataupun di luar pembelajaran seperti di luar kelas. Tujuan dari itu adalah supaya peserta didik lebih paham terhadap pentingnya karakter untuk diterapkan dan juga memahami nilai pembentukan karakter yang harus dicapai.

Setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi maka hasil yang didapat oleh peneliti adalah temuan-temuan yang ada selama penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah selaku kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Kalo pendidikan karakter ini sejak berdirinya madrasah ini tentunya, dan madrasah ini berdiri tahun 1986, dan pendidikan karakter ini kan sudah ada di dalam kurikulum, jadi kan semuanya sudah dipersiapkan, kalo setiap pembelajaran kita persiapkan di bulan Juli, nilai-nilai karakter ini kita penekanannya lebih kepada kedisiplinan, keagamaan, kesadaran dan kemauan anak-anak untuk selalu mengamalkan apa yang sudah diajarkan di madrasah ini, lalu saling menyayangi, saling menghormati, saling tolong menolong, kebersamaan nah itu yang kita tekankan”³⁸

Moral Knowing merupakan strategi dengan memberikan pengetahuan yang baik kepada siswa sesuai dengan kaidah-kaidah dalam pendidikan nilai. Dalam perencanaannya strategi dengan memberikan alasan kepada anak mengenai makna sebuah nilai. Disini guru menjadi sumber nilai yang bersifat *hidden curriculum* sebagai sumber referensi utama peserta didik. Dalam implementasi pendidikan nilai ini tentu tidak akan lepas dari strategi tersebut sebagai strategi yang menggunakan pendekatan tertentu sangat memiliki pengaruh yang cukup besar bagi sebuah kepribadian. Seorang siswa memiliki karakter yang baik, tentu tidak terbentuk dengan sendirinya, atau bawaan secara menyeluruh. Karena karakter siswa pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh orang dewasa yang berada disekitarnya. Strategi yang digunakan Lickona dalam tercapainya pendidikan karakter yaitu,, guru sebagai pengasuh atau pemberi kasih sayang.

³⁸ Wawancara langsung dengan Uswatun Khasanah, M.Pd Kepala Madrasah MTs Wahid Hasyim 01 Dau, tanggal 18 Oktober 2023

Perencanaan Pendidikan karakter dalam pembelajaran di MTs Wahid Hasyim 01 Dau dan kesesuaian ketika pelaksanaan dapat dikatakan sudah sesuai dengan RPP yang tersusun. Tetapi ada beberapa yang di ubah ketika pelaksanaannya, ini karena di sesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik agar diharapkan tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Hasil dari dokumen RPP guru yang termuat dalam Kompetensi Inti (KI) terdapat nilai-nilai karakter salah satunya disiplin

Kemudian pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru harus berupaya mengimplementasikan dan mengembangkan nilai karakter yang telah tercantum didalam RPP. Pada saat pembelajaran atau pada saat di dalam kelas guru mengucapkan salam, serta mempersiapkan peserta didik untuk duduk dengan rapi dan sopan agar dapat tercipta kegiatan pembelajaran yang baik. Setelah semua peserta didik siap menerima pembelajaran ketua diminta untuk memimpin doa bersama.

Kemudian setelah membaca doa bersama dilanjutkan dengan pembacaan surat-surat pendek, lalu memberikan nasihat-nasihat kepada siswa yang ada di kelas, hal ini merupakan wujud dari karakter disiplin dan religius. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Abdul Basar yang menyatakan bahwa:

“Saat di kelas sebelum mulai pembelajaran ya baca doa dulu kemudian kalo waktunya tidak kepotong sambil baca surat-surat pendek gitu”³⁹

Kemudian memeriksa kehadiran peserta didik dan mengecek buku yang harus dibawa pada hari tersebut, hal ini menjadi sesuatu yang guru tanyakan kepada peserta didik. Memeriksa kehadiran peserta didik merupakan wujud dari rasa peduli dan empati.

³⁹ Wawancara langsung dengan Abdul Bashar, S.Pd MTs Wahid Hasyim 01 Dau, tanggal 11 September 2023

Selanjutnya rasa tanggung jawab peserta didik ini terwujud pada hal sederhana yaitu dengan membawa buku pelajaran hal ini terkadang dihiraukan oleh peserta didik dalam masalah buku paket, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Abdul Bashar bahwa :

“Saat di kelas saya sampaikan untuk selalu kepada peserta didik agar membawa buku-buku yang diperlukan agar pembelajaran berjalan dengan baik, karena materi yang saya sampaikan itu ada di buku, tugas juga saya kadang-kadang tak ambilkan soal-soal dari buku”⁴⁰

Sesudah memeriksa kehadiran peserta didik guru memberikan motivasi agar semangat peserta didik terdorong pada saat pembelajaran. Seperti yang Bapak Abdul Bashar lakukan diawal jam pelajaran memberikan pesan-pesan dan motivasi kepada peserta didik seperti besikap yang baik ketika ada guru di dalam kelas seperti sikap duduk di kelas, Hal seperti ini perlu diperhatikan oleh guru karena merupakan bagian dari bentuk perhatian seorang guru terhadap peserta didik supaya memiliki karakter disiplin.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan pernyataan Bapak Abdul Bashar yaitu:

“Yaa.. memperhatikan sikap siswa ketika dikelas itu juga perlu agar siswa saat dikelas tidak rame, seperti cara duduk yang harus rapi dan berbicara dengan baik sesama teman terutama dengan guru, jika ada yang rame sendiri saya tegur meskipun terkadang anak itu masih saja rame atau ngobrol sendiri”⁴¹

⁴⁰ Wawancara langsung dengan Abdul Bashar, S.Pd MTs Wahid Hasyim 01 Dau, tanggal 11 September 2023

⁴¹ Wawancara langsung dengan Abdul Bashar, S.Pd MTs Wahid Hasyim 01 Dau, tanggal 11 September 2023

Gambar 4.1 Suasana Pembelajaran di Kelas



Hal ini sesuai dengan dokumentasi peneliti temukan pada waktu pembelajaran di kelas, pada pembelajaran IPS berlangsung terdapat beberapa siswa yang ramai sehingga mengganggu jalannya pembelajaran, untuk mengkondisikan anak-anak yang ramai langkah yang diambil oleh Bapak Abdul Bashar adalah dengan memberikan peringatan kepada anak-anak yang ramai tersebut untuk maju kedepan kelas.

Hal ini juga disampaikan oleh Suci Ramadhani siswi kelas IX B yaitu:

“Ya anak yang rame itu disuruh maju kedepan dan disuruh berdiri didepan”⁴²

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Nando Maulidani siswa kelas VIII A yakni:

“Yang rame cuma beberapa anak saja biasanya, terus sama bapak dihukum disuruh maju kedepan kelas dan berdiri”⁴³

⁴² Wawancara langsung dengan Suci Ramadhani siswi kelas IX MTs Wahid Hasyim 01 Dau, tanggal 11 September 2023

⁴³ Wawancara langsung dengan Nando Maulidani siswi kelas VIII MTs Wahid Hasyim 01 Dau, tanggal 11 September 2023

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti dan senada dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Abdul Bashir ketika mengajar dikelas VIII A, bahwa peserta didik ketika mengerjakan tugas yang diberikan, mereka mengerjakan dengan baik dan berusaha sendiri untuk dapat menjawab soal-soal yang ada dengan cara mencari dibuku yang ada. Keadaan kelas ketika peserta didik mengerjakan terbilang kondusif, walaupun ada beberapa peserta didik yang ngobrol dengan teman yang ada didekat tempat duduknya, tetapi tidak mempengaruhi konsentrasi peserta didik lain yang mengerjakan dengan baik.

Kondisi ini dapat dilihat pada gambar dibawah dimana terlihat suasana kelas 8A ketika semua peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Keadaannya terlihat cukup tenang ketika peserta didik mengerjakan tugas.

Gambar 4.2 Suasana Kelas Saat Mengerjakan Tugas



Selanjutnya peneliti juga memaparkan pelaksanaan *moral knowing* dalam kegiatan pembiasaan di luar kelas mulai dari kegiatan pagi yang dimulai dari sholat dhuha berjamaah yang diikuti oleh seluruh siswa-siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau mulai dari kelas VII sampai kelas IX, kegiatan ini merupakan

wujud dari karakter Disiplin, dan Religius. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pada pukul 06:30 WIB, dan didampingi oleh Bapak M. Rusdi selaku Waka Sarpras dan Bapak Sudrajat Kurniawan selaku Waka Kesiswaan. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ibu Uswatun khasanah selaku Kepala Madrasah yaitu:

“Kita sampaikan kepada siswa pada waktu baru sampai di sekolah untuk mengawali kegiatan dengan kegiatan pagi, jadi setiap hari seperti yang sampean lihat, setiap hari kita selalu mengawali dengan sholat dhuha dan doa-doa pagi”⁴⁴

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Bapak Drajat Kurniawan selaku Waka Kesiswaan yaitu:

“Semua kita awali dengan kegiatan pagi yaitu sholat dhuha berjamaah beserta doa-doa pagi yang dilaksanakan setelahnya, yang memang kegiatan pagi itu merupakan program unggulan di MTs ini”⁴⁵

Kegiatan tersebut juga didukung dengan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti yakni:

Gambar 4.3 Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah



⁴⁴ Wawancara langsung dengan Uswatun Khasanah, M.Pd Kepala Madrasah MTs Wahid Hasyim 01 Dau, tanggal 18 Oktober 2023

⁴⁵ Wawancara langsung dengan Drajat Kurniawan, S.Pd Waka Kesiswaan, M.Pd Madrasah MTs Wahid Hasyim 01 Dau, tanggal 22 November 2023

Setelah kegiatan tersebut selesai kemudian seluruh siswa bersalaman sembari berjalan menuju masuk ke kelas masing-masing dengan guru yang mendampingi pada saat kegiatan tersebut dilaksanakan, hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ibu Uswatun Khasanah yakni:

“Lalu nanti eee... setiap selesai sholat itu anak-anak salim dengan gurunya”⁴⁶

Hal ini juga didukung oleh dokumentasi yang diambil oleh peneliti, sebagai berikut:

Gambar 4.4 Siswa Salim Kepada Guru



Bersamaan dengan itu dilakukan juga pengecekan kelengkapan seragam yang dilakukan siswa-siswi anggota OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) yang juga didampingi oleh Waka Kesiswaan yaitu Bapak Drajat Kurniawan, pengecekan ini meliputi kelengkapan seragam, mulai dari bet-bet yang harus terpasang diseragam, seragam yang sesuai dengan hari itu, dan kopiah hitam, dll.

⁴⁶ Wawancara langsung dengan Uswatun Khasanah, M.Pd Kepala Madrasah MTs Wahid Hasyim 01 Dau, tanggal 18 Oktober 2023

Pengecekan ini dilakukan agar senantiasa siswa-siswi disiplin dan menaati peraturan yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Ibu Uswatun Khasanah yaitu:

“Seragam siswa-siswa ini juga diperhatikan kelengkapan, dan ketertibannya yang dibantu oleh anak-anak OSIM, ini yang tidak sesuai dengan peraturan maka disuruh minggir dulu, ini yang tidak sesuai dengan peraturan maka disuruh minggir dulu lalu mengisi buku tata tertib”⁴⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Drajat bahwa pengecekan kelengkapan seragam ini dilakukan agar siswa menyadari betapa pentingnya kerapian dan melatih kedisiplinan pada diri seorang peserta didik, dan jika dibiarkan akan membuat siswa tersebut terbiasa untuk melanggar peraturan sekolah yang mewajibkan memakai seragam yang lengkap. Hal berdasarkan pernyataan Bapak Drajat Kurniawan bahwa:

“OSIM pada saat itu tugasnya adalah memegang buku pelanggaran sama kalau ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran seperti tidak lengkapnya seragam ini akan dibariskan sendiri, kita lakukan ini agar siswa itu sadar bahwa ketertiban itu penting, karena kalau dibiarkan selain tidak enak dipandang juga anak-anak itu akan menyepelekan tata tertib yang ada”⁴⁸

Pesan-pesan kedisiplinan juga disampaikan melalui sound yang tertempel pada dinding beberapa kelas yang berbunyi pada saat-saat tertentu seperti waktu jam pertama pelajaran akan dimulai, pergantian jam pelajaran, waktu istirahat, dan bel tanda pembelajaran pada hari itu berakhir atau waktu pulang. Bel ini akan dibunyikan oleh guru yang berada di kantor sesuai dengan jadwal piket. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Uswatun Khasanah yaitu:

⁴⁷ Wawancara langsung dengan Uswatun Khasanah, M.Pd Kepala Madrasah MTs Wahid Hasyim 01 Dau, tanggal 18 Oktober 2023

⁴⁸ Wawancara langsung dengan Drajat Kurniawan, S.Pd Waka Kesiswaan, M.Pd Madrasah MTs Wahid Hasyim 01 Dau, tanggal 22 November 2023

“Pada saat bel berbunyi siswa harus sudah masuk kelas dan menunggu guru datang dan masuk kelas, begitu juga siswa boleh keluar saat bunyi bel juga”⁴⁹

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti terdapat sound yang tertempel di depan kelas VIII C, pada saat pergantian jam pelajaran terdengar bunyi bel yang berbunyi himbauan kepada seluruh peserta didik agar tetap berada didalam kelas pada saat pergantian jam pelajaran dan menunggu sampai guru datang, hal ini merupakan salah satu bentuk kedisiplinan yang harus diterapkan agar peserta didik tetap terjaga ketertibannya.

Gambar 4.5 Lokasi Pengeras Suara



Pada siang hari juga tepatnya pada waktu dhuhur tiba dilaksanakan sholat dzuhur berjamaah yang juga diikuti seluruh peserta didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau, kegiatan ini diinstruksikan guru masing-masing pada saat di kelas kepada siswa agar semua siswa mengikuti sholat berjamaah dan segera menuju ke masjid. Dan menurut hasil observasi peneliti sesampainya di masjid siswa-siswi segera

⁴⁹ Wawancara langsung dengan Uswatun Khasanah, M.Pd Kepala Madrasah MTs Wahid Hasyim 01 Dau, tanggal 18 Oktober 2023

mengambil wudhu dan dampingi oleh Bapak Drajat Kurniawan, beliau mengatakan:

“Untuk wudhu kaya gini ini kita dampingi agar mengantisipasi barang kali ada siswa yang kurang tepat tata caranya kita bisa benarkan, tapi rata-rata siswa-siswi ini sudah benar jadi kita dampingi saja”⁵⁰

Hal ini juga didukung dengan hasil dokumentasi peneliti saat berada di lokasi:

Gambar 4.6 Keadaan Pada Saat Wudhu



Kegiatan sholat dzuhur ini dilaksanakan setiap hari di masjid yang berada di sebelah sekolah dan diikuti oleh semua kelas, kemudian yang menjadi imam juga dari siswa sendiri dan dipilih secara bergantian perkelas, hal ini bertujuan agar melatih kedisiplinan dalam menjalankan ibadah serta melath diri siswa untuk masa depan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Drajat Kurniawan melalui wawancara yaitu:

⁵⁰ Wawancara langsung dengan Drajat Kurniawan, S.Pd Waka Kesiswaan, M.Pd Madrasah MTs Wahid Hasyim 01 Dau, tanggal 22 November 2023

“Sholat dzuhur ini alhamdulillah kita istiqomah melaksanakannya sejak dulu, ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa dalam beribadah juga melatih diri siswa yang suatu saat nanti akan menjadi imam karena yang menjadi imam disini ya dari siswa sendiri dan yang tentunya sambil kita dampingi”⁵¹

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Uswatun Khasanah pada saat wawancara yaitu:

“Sholat dzuhur berjamaah ini juga kita laksanakan setiap hari, ini kita sampaikan ke pada guru saat dikelas pada saat waktu sholat dhuhur tiba untuk segera berkumpul ke masjid”⁵²

Kegiatan ini dilaksanakan dengan baik dan khusyuk tampak tidak terlihat siswa-siswi yang tidak serius atau bercanda, hal ini tampak terlihat pada hasil dokumentasi peneliti saat mengikuti kegiatan:

Gambar 4.7 Pelaksanaan Sholat Dhuhur Berjamaah



Upacara bendera selalu dilakukan oleh MTs Wahid Hasyim 01 Dau sudah menjadi sebuah kegiatan rutin setiap hari Senin hari pada setiap awal bulan.

⁵¹ Wawancara langsung dengan Drajat Kurniawan, S.Pd Waka Kesiswaan, M.Pd Madrasah MTs Wahid Hasyim 01 Dau, tanggal 22 November 2023

⁵² Wawancara langsung dengan Uswatun Khasanah, M.Pd Kepala Madrasah MTs Wahid Hasyim 01 Dau, tanggal 18 Oktober 2023

Upacara bendera mempunyai manfaat yang sangat baik upaya penumbuhan budi pekerti dan karakter disiplin. Terutama nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan. Nilai-nilai tersebut terkandung di dalam setiap urutan kegiatan atau tata upacara bendera.

Pada hari senin awal bulan diselenggarakan upacara bendera di lapangan MTs Wahid Hasyim 01 Dau. Pembina upacara pada saat itu adalah Ibu Uswatun Khasanah. Peserta upacara adalah seluruh peserta didik kelas VII, VIII, dan IX serta seluruh tenaga pendidik dan kependidikan MTs Wahid Hasyim 01 Dau. Pada saat kegiatan ini Ibu Uswatun Khasanah tidak lupa menyampaikan amanat serta memberikan pesan-pesan moral, dari hal tersebut bisa diartikan guru telah memberikan *moral knowing* pada peserta didik.

Hal tersebut juga didukung ketika wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah itu sendiri yakni:

“kalo penyampainnya rutinnya itu setiap hari senin ketika upacara dan apel pagi hari, pesan-pesannya ya saya sesuaikan, jadi apa yang terjadi dalam satu minggu itu, itu yang saya evaluasi,, yang ada hubungannya dengan kedisiplinan dan pendidikan karakter”⁵³

Tabel 4.3 Pelaksanaan *Moral Knowing*

No.	Bentuk Kegiatan	Kegiatan Guru dan Siswa	Pencapaian nilai pendidikan karakter
1	Membaca doa, surat pendek, nasihat	Siswa dan guru secara bersama melaksanakan kebiasaan yang ditetapkan sekolah unuk	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara disiplin melaksanakan kegiatan doa tanpa adanya perintah. • Siswa memiliki nilai

⁵³ Wawancara langsung dengan Uswatun Khasanah, M.Pd Kepala Madrasah MTs Wahid Hasyim 01 Dau, tanggal 18 Oktober 2023

		menerapkannya	kedisiplinan atas nasihat yang diberikan guru dalam menaati peraturan sekolah maupun luar sekolah.
2	Guru melakukan presensi untuk melihat kehadiran siswa	Guru mengabsen kehadiran siswa kemudian siswa menjawab presensi	<ul style="list-style-type: none"> • Terbentuknya kedisiplinan untuk hadir di dalam kelas dan tidak membolos
3	Pengecekan kelengkapan seragam siswa	Guru melakukan pengecekan seragam yang dilakukan siswa dan siswi berusaha untuk memakai seragam dengan lengkap	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa disiplin dalam berpakaian ketika di sekolah sesuai dengan peraturan sekolah
4	Penyampaian informasi melalui pengeras suara	Guru memberikan informasi yang penting seperti himbauan untuk tetap berada di kelas. Siswa mendengarkan informasi yang diberikan dan melaksanakannya	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaksanakan informasi yang disampaikan dan melaksanakan apa perihal yang disampaikan dengan tetap berada dalam kelas
5	Pelaksanaan sholat dhuhur	Guru dan siswa secara bersama melaksanakan sholat berjamaah di masjid	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dilatih untuk disiplin dalam beribadah untuk melaksanakan sholat tepat waktu

2. Pelaksanaan *Moral Feeling* dalam pendidikan karakter disiplin peserta didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Berdasarkan hasil analisis data di lapangan menunjukkan, guru memahamkan siswa untuk menunjukkan perasaan memiliki yang bersifat benar, layaknya menjadi contoh terhadap siswa lain dalam hal ini memberikan bantuan kepada siswa yang

berada dalam kesulitan atau saat melakukan pelanggaran kedisiplinan tata tertib sekolah. Hal ini terlihat pada hasil dokumentasi peneliti seperti berikut:

Gambar 4.8 Penasihatn Kepada Siswa



Disini terlihat Ibu Uswatun khasanah sedang sedang memberi nasihat kepada dua siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan tata tertib sekolah dan sering tidak masuk sekolah, tujuan dari hal ini agar sebagai renungan dalam hati pada diri siswa bahwa yang dilakukan tersebut tidak baik.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Bapak Drajat Kurniawan selaku waka kesiswaan bahwa pemberian pengarahan dan pemahaman kepada siswa ini penting agar sikapnya tidak melenceng dari tata tertib yang ada, rasa kesadaran akan tumbuh pada diri siswa ini ketika dilakukan pendekatan yang baik oleh guru.

Berdasarkan pernyataan Bapak Drajat Kurniawan bahwa:

“Mengarahkan anak-anak itu ditemani biar tidak terlalu melenceng jauh, sama diberi pemahaman sih kalo saya biasanya seperti itu. Anak saya ajak untuk lebih dekat, ya kalau ada pelanggaran siswa kita panggil kita ajak ngobrol

tidak harus dibentak-bentak itu siswa nanti bisa berfikir dari situ, akan sadar dari situ walaupun harus diingatkan terus memang”⁵⁴

Moral feeling atau perasaan moral salah satunya adalah menunjukkan rasa empati kepada orang lain, hal ini bisa dilakukan ketika siswa ketika di dalam kelas seperti membantu teman ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswi kelas kelas IX A yang bernama Andita Varla, yaitu:

“Kalau saya ya saya bantu sebisanya saja seperti ketika pelajaran matematika saya kasih tau rumusnya begitu, kalau pelajaran lain saya kasih tau halaman berapa yang ada jawaban yang diperlukan”⁵⁵

Sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh Hasel Distira siswa kelas VII B, yaitu:

“Membantunya ya dikasih tau kode letak jawaban yang ada pada buku, semisal semisal dia nanya jawaban, cuma saya kasih nomor halaman atau lokasi jawaban dan jika dia masih belum menemukan gitu saya kasih tau sedikit gitu biar dia jabarkan sendiri”⁵⁶

Pendapat diatas diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Abdul Bashar selaku Guru IPS bahwa guru selalu mengajarkan kepada siswa untuk saling membantu apapun kesusahan teman mulai dari saat mengerjakan tugas ataupun yang lainnya.

Hal ini berdasarkan pernyataan Bapak Abdul Bashar yaitu:

⁵⁴ Wawancara langsung dengan Drajat Kurniawan, S.Pd Waka Kesiswaan, M.Pd Madrasah MTs Wahid Hasyim 01 Dau, tanggal 22 November 2023

⁵⁵ Wawancara langsung dengan Andita Varla siswi kelas IX A Madrasah MTs Wahid Hasyim 01 Dau, tanggal 11 November 2023

⁵⁶ Wawancara langsung dengan Hasel Distira siswa kelas VII B Madrasah MTs Wahid Hasyim 01 Dau, tanggal 11 November 2023

“Kalo ya jelas pasti saya mengajarkan pada anak untuk saling membantu apapun itu, karena kalau menurut saya pribadi itu ada hubungannya dengan tingkah laku atau ahlak”⁵⁷

Kegiatan upacara bendera adalah salah satu penanaman *moral feeling*, yang mana peserta didik di ajarkan dan dikembangkan agar nantinya menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik. Jadi dengan adanya kesadaran tersebut peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan yang juga di dalamnya terdapat tata tertib yang berlaku di sekolah tidak merasa untuk terpaksa karena sudah memiliki kesadaran yang ada di dirinya. Salah satu cara membentuk *moral feeling* peserta didik yaitu dengan pembiasaan yang dilakukan melalui upacara bendera.

Hal diatas juga disampaikan oleh Bapak Drajat Kurniawan ketika diwawancarai peneliti yaitu:

“kegiatan upacara pada hari senin ini ssalah satu cara untuk menumbuhkan menumbuhkan kesadaran siswa mengenai kedisiplinan, karena didalamnya terdapat banyak tata tertib yang harus ditaati oleh anak-anak, seperti kelengkapan seragam, masuk tepat waktu dan lain lain, tetapi masih aja ada yang kurang gitu kesadarannya seperti kadang ada yang terlambat atau seragamnya tidak lengkap”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan selama peneilitian menunjukkan bahwa *moral feeling* atau penguatan emosi tentang moral yang dapat memunculkan dan menumbuhkan kesadaran antara individu yang satu dengan yang lainnya berbeda. Hal ini dikarenakan tidak semua peserta didik memiliki kesadaran untuk menerima dan menjalankan tata tertib yang berlaku dilingkungan sekolah. Karena ada sebagian sebagian siswa yang dapat menerima dan ada juga siswa yang tidak dapat menerima tata tertib tersebut.

⁵⁷ Wawancara langsung dengan Drajat Kurniawan, S.Pd Waka Kesiswaan, M.Pd Madrasah MTs Wahid Hasyim 01 Dau, tanggal 22 November 2023

Table 4.4 Pelaksanaan *Moral Feeling*

No	Bentuk kegiatan	Kegiatan Guru dan Siswa	Pencapaian Nilai Pendidikan Karakter
1	Memanggil siswa yang melanggar	Guru memberi nasihat kepada siswa untuk tidak lagi melanggar tata tertib sekolah	Melalui <i>moral feeling</i> berupa nasihat yang disampaikan kepada siswa diharapkan siswa memiliki jiwa disiplin untuk menaati peraturan.
2	Rasa empati siswa	Siswa membantu teman yang mengalami kesulitan dalam hal pembelajaran maupun hal lainnya	Melalui rasa empati yang dimiliki siswa, siswa menjadi pribadi yang disiplin dalam hal pembelajaran seperti belajar memahami, dan mengerjakan tugas.
3	Upacara Bendera	Peserta didik diajarkan dan dikembangkan agar tumbuh kesadarannya	Peserta didik diharapkan tumbuh kesadaran kedisiplinannya, melalui rangkaian kegiatan upacara bendera, seperti masuk tepat waktu dan kelengkapan seragamnya

3. Bagaimana *Moral Action* dalam pendidikan karakter disiplin peserta didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Berikut ini hasil dari Pendidikan Karakter disiplin yang ditunjukkan oleh peserta didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau.

- a. Mengucapkan Salam

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengucapkan salam sudah diterapkan dengan baik di lingkungan MTs Wahid Hasyim 01 Dau, baik guru maupun siswa selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas, guru sebelum memulai pelajaran selalu mengucapkan salam kepada peserta didik dan hal seperti ini sudah menjadi kebiasaan. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Abdul Bashir ketika diwawancarai oleh peneliti bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran tentu saya mengucapkan salam terlebih dahulu, karena kan salam itu doa ya, ini juga mengajarkan kepada anak betapa pentingnya mengucapkan salam karena merupakan salah satu bentuk menghargai kepada sesama”⁵⁸

Tidak hanya ketika masuk kelas peneliti juga menjumpai peserta didik yang mengucapkan salam Ketika hendak masuk ke kantor tata usaha saat mengambil absensi kelas. Hal ini juga didukung pernyataan dari Razya Diaz siswi kelas VIIA yakni:

“Ketika mau masuk kelas mengucapkan salam, pokoknya saat mau masuk keruangan seperti kantor gitu juga saya mengucapkan salam sambil memanggil guru yang ingin saya temui ketika didalam terlihat sepi gitu”⁵⁹

b. Membaca Al Quran

Pembacaan Al Quran disekolah ini dilakukan setiap hari setelah sholat dzuhur sebelum pelajaran dimulai, siswa membawa Al Quran masing-masing dari rumah dan dibaca secara bersama sama saat berada di kelas. Pembacaan Al Quran diharapkan mampu menumbuhkan karakter religius, jujur, dan disiplin.

Berikut pernyataan Bapak Abdul Bashir ketika wawancara dengan peneliti:

⁵⁸ Wawancara langsung dengan Abdul Bashir, S.Pd MTs Wahid Hasyim 01 Dau, tanggal 11 September 2023

⁵⁹ Wawancara langsung dengan Razya Diaz siswi kelas VIIA MTs Wahid Hasyim 01 Dau, tanggal 11 November 2023

“Setiap setelah melaksanakan sholat dhuhur berjamaah siswa masuk kelas dan kita biasakan untuk membaca surat-surat Al Quran, disamping anak-anak di sekolah itu belajar juga bisa mengaji hal ini kita lakukan untuk kereligiusan dan kedisiplinan pada diri mereka”⁶⁰

Hal ini juga didukung dengan hasil dokumentasi peneliti saat berada di kelas 7B yang memperlihatkan suasana kelas ketika peserta didik membaca Al Quran, disini tampak siswi duduknya bergerombol dan membaca secara bersamaan dan ada juga yang saling menyimak pembacaan masing-masing.

Gambar 4.8 Siswi sedang membaca Al Quran



c. Kelengkapan Seragam

Salah satu hal yang sangat diperhatikan di sekolah adalah cara mengenakan seragam peserta didik di lingkungan sekolah, dikarenakan kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan formal, maka diwajibkan bagi setiap peserta didik untuk mengenakan seragam yang lengkap dan rapi sesuai tata tertib yang ada di sekolah. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh

⁶⁰ Wawancara langsung dengan Abdul Bashar, S.Pd MTs Wahid Hasyim 01 Dau, tanggal 11 September 2023

peneliti tampak sebagian sudah baik dalam mengenakan kelengkapan seragam mulai dari mengancingkan baju dengan benar, memasukkan baju kedalam celana untuk siswa dan rok untuk siswi, mengenakan ikat pinggang berwarna hitam, memakai sepatu berwarna hitam, dan memakai kopiah untuk siswa laki-laki.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Drajat Kurniawan yaitu:

“Siswa-siswi disini semua diwajibkan memakai seragam yang lengkap dan rapi da harus sesuai dengan ketentuan tata tertib, untuk pemakaian kopyah bagi siswa laki-laki ini baru kita terapkan dari tahun lalu, sebelumnya siswa tidak diwajibkan memakai kopyah yang terjadi siswa ada yang memakai kopyah ada yang tidak, dan mulai sekarang di tambah pada tata tertib sekolah untuk mewajibkan pemakaian kopyah alhamdulillah semua siswa laki-laki sekarang memakai kopyah, walaupun ada beberapa yang tidak memakai kopyah dengan alasan lupa hal ini kita kasih poin 10 dikarenakan tidak lengkapnya sergam yang harus dikenakan siswa”⁶¹

Hal ini juga tampak pada dokumentasi yang di ambil peneliti saat siswa laki laki berada di kelas VIIA.

⁶¹ Wawancara langsung dengan Drajat Kurniawan, S.Pd Waka Kesiswaan, M.Pd Madrasah MTs Wahid Hasyim 01 Dau, tanggal 22 November 2023

Gambar 4.10 Suasana Kelas VII A



d. Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu

Mengumpulkan tugas tepat pada waktunya merupakan salah satu tindakan disiplin bagi peserta didik, sekaligus juga kewajiban seorang pelajar. Berdasarkan hasil observasi peneliti siswa-siswi MTs Wahid Hasyim 01 Dau dalam mengumpulkan sebagian besar sudah memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin yang baik terhadap pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru, namun ada beberapa yang masih terlambat dalam pengumpulannya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Abdul Bashir selaku guru IPS pada saat di wawancarai oleh peneliti:

“Kalau anak-anak kelas 9B ini cukup rajin ya dalam mengerjakan tugas yang saya berikan, mengumpulkannya juga tepat waktu cuma ada satu dua anak saja yang agak susah dibilangin itu, kalau sudah gitu siswa tersebut akan mendapatkan sanksi poin”⁶²

Hal ini juga disampaikan oleh Suci Laili Ramadhani siswi kelas 9B yakni:

“Kalo diberi tugas saya seringnya tepat waktu saat mengumpulkan, kalau telat itu pas lupa saja sama pas tidak tau jawaban yang harus saya isi”

⁶² Wawancara langsung dengan Abdul Bashir, S.Pd MTs Wahid Hasyim 01 Dau, tanggal 11 September 2023

Tabel 4.5 Pelaksanaan *Moral Action*

No	Bentuk Kegiatan	Kegiatan Guru dan Siswa	Pencapaian Nilai Pendidikan Karakter
1	Mengucapkan salam	Guru dan siswa mengucapkan dan menjawab salam dan siswa menerapkan perihal yang sama	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menaati peraturan 5 S disekolah • Siswa memiliki nilai positif dalam mengucapkan salam kepada siapapun
2	Membaca Al Quran	Guru dan siswa membaca Al Quran setelah Sholat berjamaah untuk menuju pembiasaan	Peraturan yang disampaikan dan di informasikan secara lisan menjadikan sebuah kedisiplinan
3	Kelengkapan seragam	Guru melakukan pengecekan seragam siswa yang dikenakan	Siswa terbiasa untuk menerapkan kedisiplinan dalam berpakaian di lingkungan sekolah dengan rapi.
4	Mengumpulkan tugas waktu	Siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru	Kedisiplinan siswa yang terbentuk atas tanggung jawab dalam mengerjakan tugas tepat waktu saat tugas diberikan.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini tersaji hasil temuan dari peneliti dengan cara mengintegrasikan teori yang ada dengan hasil temuan di lapangan. Data yang tersaji didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, karena penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun data yang dimaksud ini adalah yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau.

Berikut adalah pembahasan hasil penelitian terkait dengan fokus masalah yang dirumuskan oleh peneliti:

A. Pelaksanaan *Moral Knowing* dalam pendidikan karakter disiplin peserta didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Moral knowing merupakan strategi dengan memberikan pengetahuan yang baik kepada peserta didik sesuai dengan kaidah-kaidah dalam pendidikan nilai. Dalam perencanaannya strategi ini dengan memberikan alasan kepada anak mengenai makna terkait nilai. *Moral knowing* diberikan pada anak untuk melakukan suatu tindakan berfikir yang tujuannya agar bisa memahami apa yang diketahui tersebut termasuk tindakan bermoral atau tidak dan yang terpenting yaitu untuk menumbuhkan pikiran mengapa kita harus melakukan tindakan bermoral tersebut pada pikiran anak.⁶³

Berdasarkan penelitian di MTs Wahid Hasyim 01 Dau diperoleh hasil bahwa pengintegrasian nilai pendidikan karakter yang sudah diterapkan oleh sekolah tersebut menunjukkan bahwa menuliskan karakter yang dikembangkan dalam RPP. Nilai karakter

⁶³ Heri Cahyono, *Pendidikan Karakter Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius*, (Lampung : Jurnal UM Metro, 2016), hlm 234

tersebut juga masuk ke dalam kompetensi inti di dalam buku peserta didik dan buku guru. Pendidikan karakter dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memahami dan dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran yang diajarkan, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan ilmu secara teori saja tetapi juga mendapatkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Dalam proses sebelum pembelajaran dikelas dimulai, Bapak Abdul Bashir melakukan salam terlebih dahulu kepada peserta didik dan selanjutnya membaca surat-surat pendek dan tidak lupa selalu memberikan nasihat-nasihat agar peserta didik di dalam kelas senantiasa disiplin dan tertib, seperti duduk secara rapi, dan bersikap sopan guna terciptanya kegiatan pembelajaran yang baik dan lancar. Guru menyampaikan pesan moral dalam kegiatan rutin tersebut berarti guru telah memberikan *moral knowing* kepada peserta didik.

Guru juga melakukan absensi seperti yang dilakukan Bapak Abdul Bashir saat melakukan pengecekan kehadiran peserta didik untuk mengetahui siapa saja peserta didik yang tidak hadir di kelas, tidak lupa guru juga menanyakan buku yang harus dibawa pada hari itu, hal ini dilakukan agar peserta didik selalu menaati tata tertib karena hal tersebut tertulis dalam buku tata tertib sekolah.

Ketika dikelas terdapat siswa yang ramai atau tidak memperhatikan hingga mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung, maka langkah yang diambil oleh Bapak Abdul Bashir adalah dengan memberi peringatan berupa teguran kepada anak tersebut dan memberi hukuman dengan berdiri didepan kelas, ini dimaksudkan agar siswa tersebut bahwa yang dilakukannya itu salah serta memberi efek jera kepada diri

siswa, hal ini juga bisa sebagai contoh kepada peserta didik lain agar tidak melakukan hal yang seperti apa yang dilakukan temannya tersebut.

Menurut Amien Danien Indrakusuma hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatan yang dilakukannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.

Menurut Suwarno hukuman merupakan memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi asuhan kita dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasainya untuk menuju kearah perbaikan.

Berdasarkan pengertian diatas adanya hukuman disebabkan oleh adanya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, jadi pemberian hukuman yang dimaksud ialah memberikan suatu hukuman yang tidak menyenangkan dan mengandung unsur pendidikan supaya anak tersebut jera dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan yang mengandung nilai negatif. Sehingga anak benar-benar sadar kemudian berusaha untuk memperbaiki atas perbuatannya tersebut.

Sebelum memberikan hukuman pendidik tentunya guru memberikan sosialisasi ketika pra pembelajaran terhadap peserta didik, jika melanggar ketentuan yang telah ditentukan atau tata tertib maka akan dikenakan sanksi. Bahwasannya tujuan dari hukuman bukan memberikan nilai-nilai negatif yang disematkan terhadap peserta didik akan tetapi melainkan pemberian hukuman bertujuan memberikan pembelajaran agar nilai kedisiplinan merupakan prinsip kunci untuk meraih kesuksesan dimasa depan.

Berdasarkan hasil penelitian selain bentuk kedisiplinan di kelas MTs Wahid Hasyim 01 Dau juga menerapkan dalam peraturan sekolah antara lain:

Sholat dhuha, sholat dhuha adalah sholat yang dikerjakan pada waktu pagi hari, diwaktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya sholat ini dua rakaat. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya hingga waktu dzuhur. Jumlah rakaat sholat dhuha bisa dengan 2,4,8 atau 12 rakaat. Dan dilakukan dalam satuan 2 rakaat sekali salam.⁶⁴

Dari definisi diatas penulis dapat simpulkan bahwa sholat dhuha adalah sholat sunah yang dilakukan dengan jumlah rakaat minimal dua rakaat dan maksimal 12 rakaat yang dikerjakan setelah matahari terbit hingga menjelang menjelang waktu dzuhur. Kegiatan pembiasaan sholat dhuha merupakan salah satu upaya positif yang dilakukan sekolah untuk mengoptimalkan mental siswa yang berbudaya karakter. Sekolah mengharapkan kegiatan rutin ini dapat menumbuhkan karakter pada semua peserta didik. Selain itu juga diharapkan hati peserta didik dihiasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Pembiasaan sholat dhuha sudah berjalan sejak dulu dan menjadi program unggulan di sekolah ini yang tetap berjalan dengan baik dan konsisten selama pelaksanaannya, kegiatan ini juga berjalan sesuai dengan visi misi sekolah MTs Wahid Hasyim 01 Dau, terbukti dengan membawa hal positif bagi peserta didik diantaranya menumbuhkan sikap dan karakter siswa seperti siswa menjadi lebih disiplin datang sekolah tepat waktu. Terlebih juga sholat dhuha ini dapat mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, dan budi pekerti peserta didik di dalam maupun di luar sekolah.

Setelah melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah bersamaan dengan itu juga dilakukan pengecekan kelengkapan seragam yang dikenakan peserta didik pada hari

⁶⁴ Novi Wulandari, *Pembiasaan Sholat Duha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter di SDN 2 Setu Kulon*. (Jurnal Webinar, Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0, Cirebon: 2021). Hal. 419

itu, kegiatan pengecekan ini dilakukan oleh waka kesiswaan yang dibantu oleh siswa-siswi anggota OSIM (Organisasi Siswi Intra Madrasah) pengecekan ini meliputi kelengkapan bet-bet yang harus terpasang, seragam yang harus sesuai dengan hari tersebut, dan kopyah hitam. Pengecekan ini dilakukan agar peserta didik senantiasa disiplin dalam berseragam dan menaati peraturan yang ada di sekolah. Pengecekan seragam ini dimaksudkan agar peserta didik menyadari betapa pentingnya kerapian dan melatih kedisiplinan pada diri mereka.

Penyampaian kedisiplinan juga tersampaikan pada saat bel berbunyi melalui sound yang tertempel pada beberapa dinding kelas, pada saat berbunyi ketika waktu istirahat, pergantian jam pelajaran, dan bel tanda pelajaran pada hari itu berakhir atau waktu pulang. Seperti contoh ketika pergantian jam pelajaran terdengar bunyi bel yang berbunyi himbauan kepada seluruh peserta didik agar tetap didalam kelas pada saat pergantian jam pelajaran dan menunggu sampai guru datang hal ini merupakan wujud dari *moral knowing* supaya peserta didik tetap disiplin dan terjaga ketertiban di lingkungan sekolah.

Selain sholat dhuha berjamaah MTs Wahid Hasyim 01 Dau juga mewajibkan seluruh peserta didik untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, kegiatan ini diinstruksikan oleh guru masing-masing pada saat di kelas kepada siswa agar semua siswa mengikuti sholat berjamaah dan segera menuju ke masjid, hal ini merupakan wujud dari *moral knowing*. Sesampainya di masjid peserta didik segera mengambil wudhu dengan didampingi oleh Bapak Drajat Kurniawan. Kegiatan sholat dzuhur ini juga diimami oleh siswa laki-laki yang dipilih secara bergantian perkelasnya. Tindakan ini bertujuan agar

melatih kedisiplinan dalam menjalankan ibadah wajib serta, melatih diri siswa untuk masa depan yang dimana suatu saat nanti akan menjadi seorang imam.

B. Pelaksanaan *Moral Feeling* dalam Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Moral Feeling merupakan strategi yang memiliki pola pikir yang positif terhadap nilai kebaikan akan merasakan manfaat dari perilaku baik itu. Jika seseorang telah merasakan nilai manfaat dari melakukan hal yang baik akan melahirkan rasa cinta dan sayang. Jika sudah mencintai yang baik, maka segenap dirinya akan berkorban demi melakukan yang baik itu. Dari berpikir dan berpengetahuan yang baik secara sadar lalu akan mempengaruhi dan akan menumbuhkan rasa cinta dan sayang.⁶⁵ Pemanggilan siswa ke kantor dan melakukan teguran adalah salah satu bentuk *moral feeling* yang peneliti temukan di MTs Wahid Hasyim 01 Dau, hal ini dilakukan pada saat guru di kelas mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Uswatun Khasanah kepada dua siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan tata tertib dan sering tidak masuk sekolah, tujuan dari hal ini adalah guru berusaha menyentuh hati dan menjadikan renungan pada diri siswa tersebut bahwa yang dilakukannya tersebut tidak baik.

Pemberian arahan dan pemahaman yang dilakukan pihak sekolah ini dilakukan dengan cara guru lebih mendekatkan diri kepada peserta didik dengan memberi pengarahan yang baik melalui obrolan yang dilakukan, dari sini diharapkan peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib kedisiplinan sekolah bisa berikir dan sadar akan

⁶⁵ Heri Cahyono, *Pendidikan Karakter Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius*, (Lampung : Jurnal UM Metro, 2016), hlm 238

perbuatannya. Perasaan moral atau *moral feeling* salah satunya adalah menunjukkan rasa empati kepada orang lain, empati sendiri merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Kebaikan ini membuatnya menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, mendorongnya menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, serta menuntunnya memperlakukan orang dengan penuh kasih sayang.

Perasaan empati pada peserta didik terlihat saat di kelas ketika ada teman yang kesulitan mengerjakan tugas dan membantu menunjukkan jawaban atas soal yang diberikan yang diberikan oleh guru, seperti menunjukkan halaman yang terdapat jawaban atas soal tersebut, serta memberi tahu rumus matematika yang dibutuhkan ketika mendapatkan soal matematika. Hal ini juga di ajarkan oleh Guru seperti yang di lakukan bapak Abdul Bashar yang senantiasa mengajarkan anak untuk saling tolong-menolong apapun kesusahan yang dialami oleh teman muai dari ketika mengerjakan atau hal lain di luar sekolah yang terjadi.

C. Pelaksanaan *Moral Action* dalam Pendidikan Karakter Disipin Peserta Didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau

MTs Wahid Hasyim 01 Dau menerapkan pembiasaan salam di setiap pagi hari ketika saat peserta didik memasuki ruangan kelas, pada awal dan akhir pembelajaran, dan setiap bertemu satu sama lain mulai dari teman atau guru. Pembiasaan ini terkesan sederhana akan tetapi memiliki peran pembentuk karakter peserta didik. Peran seluruh warga sekolah harus mendidik melalui ucapan yang baik, kata-kata yang sering didengar dalam sehari-hari mampu membentuk karakter positif peserta didik.

Salam dalam islam bukan saja sapaan dari seseorang kepada orang lain, melainkan sebuah do'a. disaat seseorang mengucapkan salam, berarti dia mendoakan sekaligus menghormati orang yang ditemuinya. Begitu juga apabila salam tersebut dijawab maka akan mendapatkan do'a dan penghormatan yang sama. Hukum mengucapkan salam kepada orang lain memang sunnah, tetapi menjawabnya adalah wajib.

Pembiasaan seperti ini diharapkan peserta didik dan semua warga sekolah setiap hari bisa membudayakan mengucapkan salam kapan saja dan dimana saja, tidak hanya pada situasi formal tetapi juga dilakukan saat bertemu satu sama lain. Mengucapkan salam mendidik peserta didik untuk menghormati, membina silaturahmi dan kerja sama dengan orang lain serta menumbuhkan karakter yang baik.

Menurut analisis peneliti, mengucapkan salam sudah diterapkan dengan baik di lingkungan MTs Wahid Hasyim 01 Dau, baik guru maupun siswa selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas, guru sebelum memulai pelajaran selalu mengucapkan salam kepada peserta didik, peneliti juga menemukan pada saat siswa bertemu dengan guru yang sedang berjalan akan menuju ke kelas, mereka mengucapkan salam kemudian dilanjut dengan berjabat tangan. Hal ini sudah menjadi kebiasaan disini. Dimana dari hal tersebut bisa dikatakan bahwa peserta didik menunjukkan *moral action* terhadap tindakan yang dilakukannya tersebut.

Pembacaan Al Quran disekolah ini dilaksanakan setiap hari setelah semua peserta didik di kelas kembali dari masjid sesudah melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, peserta didik membawa sendiri kitab suci Al Quran dari rumahnya kemudian dibaca bersama sama secara bergerombol, dan sembari menunggu guru datang ke kelas. Kegiatan ini rutin dilakukan dan atas kesadaran diri sendiri peserta didik menjalankannya.

Dari sini bisa peneliti simpulkan bahwa peserta didik menunjukkan *moral action* atas kesadaran diri sendiri dan tanpa menunggu di perintah oleh guru.

Kelengkapan dan kerapian seragam merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh di sekolah, maka dari itu di buatlah tata tertib mengenai pemakaian seragam yang baik dan benar, peserta didik diwajibkan untuk mengenakan seragam yang lengkap dan rapi sesuai tata tertib yang tertulis pada buku ketertiban. Jika tidak, peserta didik akan mendapatkan poin pelanggaran yang akan dicatat pada buku tata tertib sesuai dengan apa yang di langgar mengenai kelengkapan seragam tersebut.

Dari hasil di lapangan, peneliti bisa simpulkan bahwa sebagian besar siswa-siswi sudah sadar akan kerapian dan kelengkapan seragam yang sesuai tata tertib, hal ini merupakan wujud *moral action* yang di tunjukkan oleh siswa-siswi tersebut, di antaranya seperti memasukkan kedalam celana untuk siswa dan rok untuk siswi, mengancingkan baju dengan benar, mengenakan ikat pinggang berwarna hitam, memakai sepatu warna hitam, serta memakai kopiah hitam untuk siswa laki-laki.

Salah satu bentuk *moral action* yang peneliti temui lagi adalah mengumpulkan tugas tepat waktu, tindakan disiplin ini wajib dilakukan peserta didik karena tertulis juga pada buku tata tertib di sekolah dan jika tidak dilaksanakan akan mendapatkan poin pelanggaran, dari hasil di lapangan siswa-siswi di kelas sebagian besar sudah memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin yang baik terhadap pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru, tetapi beberapa siswa masih kurang kesadaran dan rasa tanggung jawabnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa-siswi di MTs Wahid Hasyim 01 Dau adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *Moral Knowing* dalam Pendidikan Karakter Disiplin pada Peserta Didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Berdasarkan penelitian di MTs Wahid Hasyim 01 Dau diperoleh hasil bahwa pengintegrasian nilai pendidikan karakter yang sudah diterapkan oleh sekolah tersebut menunjukkan bahwa menuliskan karakter yang dikembangkan dalam RPP. *Moral knowing* diberikan pada anak agar mereka melakukan suatu tindakan berfikir yang tujuannya agar bisa memahami apakah termasuk tindakan bermoral atau tidak dan yang terpenting yaitu untuk menumbuhkan pikiran mengapa kita harus melakukan tindakan bermoral tersebut pada pikiran anak tersebut. Nilai karakter tersebut juga masuk ke dalam kompetensi inti di dalam buku peserta didik dan buku guru. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memahami dan dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran yang diajarkan, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan ilmu secara teori saja tetapi juga mendapatkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Hal ini sudah di implementasikan oleh MTs Wahid Hasyim 01 Dau sebagaimana dapat dilihat dari beberapa sudut seperti sebelum pembelajaran

dikelas dimulai, pendidik di MTs Wahid Hasyim melakukan salam terlebih dahulu kepada peserta didik dan selanjutnya membaca surat-surat pendek dan tidak lupa selalu memberikan nasihat-nasihat agar peserta didik di dalam kelas senantiasa disiplin dan tertib, seperti duduk secara rapi, dan bersikap sopan guna terciptanya kegiatan pembelajaran yang baik dan lancar. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa ketika seorang Guru menyampaikan pesan moral dalam kegiatan rutin itu artinya sama dengan guru telah memberikan *moral knowing* kepada peserta didik. Implementasi pendidikan karakter yang sudah diterapkan juga dapat dilihat dari ketertiban dan kedisiplinan yang sudah diperlihatkan siswa siswi pada saat jam sholat berjamaah baik sholat dhuha atau sholat dzuhur. kegiatan ini diinstruksikan oleh guru masing-masing pada saat di kelas kepada siswa agar semua siswa mengikuti sholat berjamaah dan segera menuju ke masjid, hal ini selaras dengan tujuan penerapan dari *moral knowing*.

2. Pelaksanaan *Moral Feeling* dalam Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Moral Feeling merupakan strategi yang memiliki pola pikir yang positif terhadap nilai kebaikan akan merasakan manfaat dari perilaku baik itu. Jika seseorang telah merasakan nilai manfaat dari melakukan hal yang baik akan melahirkan rasa cinta dan sayang. Salah satu bentuk *moral feeling* yang sudah diterapkan di MTs Wahid Hasyim 01 Dau adalah Pemanggilan siswa ke kantor dan melakukan peneguran hal ini dilakukan pada saat guru di kelas mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi. Pemberian arahan dan pemahaman yang dilakukan pihak sekolah ini dengan cara

guru lebih mendekatkan diri kepada peserta didik dan diberi pengarahan dengan baik-baik melalui obrolan yang dilakukan, dari sini diharapkan peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib kedisiplinan sekolah bisa berikir dan sadar akan perbuatannya.

Implementasi *Moral Feeling* lainnya juga dapat dilihat dari tingginya perasaan empati antar peserta didik yang terlihat saat di kelas. Seperti ketika ada teman yang kesulitan mengerjakan tugas dan membantu menunjukkan jawaban atas soal yang diberikan yang diberikan oleh guru. Hal ini juga sudah diterapkan oleh pendidik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau yang senantiasa mengajarkan anak untuk saling tolong-menolong apapun kesusahan yang dialami oleh teman mulai dari ketika mengerjakan tugas atau hal lain yang terjadi di luar sekolah.

3. Bagaimana Moral Action dalam Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Moral Action adalah salah satu Tindakan yang dilakukan guna memperlihatkan nilai karakter dari seseorang terkait bagaimana tingkah lakunya dihadapan public. Moral action. Dalam hal ini MTs Wahid Hasyim 01 Dau menerapkan pembiasaan salam di setiap pagi hari ketika saat peserta didik memasuki ruangan kelas, pada awal dan akhir pembelajaran, dan setiap bertemu satu sama lain mulai dari teman atau guru. Pembiasaan ini terkesan sederhana akan tetapi memiliki peran pembentuk karakter peserta didik. Bahkan, dalam agama islam salam bukan saja sapaan dari seseorang kepada orang lain, melainkan sebuah do'a. disaat seseorang mengucapkan salam, berarti dia mendoakan sekaligus menghormati orang yang ditemuinya. Pembacaan Al Quran

disekolah juga dilaksanakan setiap hari saat seluruh peserta didik di kelas kembali dari masjid sesudah melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, peserta didik membawa sendiri kitab suci Al Quran dari rumahnya kemudian dibaca bersama sama secara bergerombol, dan sembari menunggu guru datang ke kelas. Penulis menekankan bahwa Kegiatan ini rutin dilakukan dan atas kesadaran diri sendiri peserta didik menjalankannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan *moral action* atas kesadaran diri sendiri dan tanpa menunggu di perintah oleh guru. Implementasi moral action yang diterapkan juga dapat dilihat dari kepatuhan para siswa siswi dalam menaati tata tertib baik dalam hal berpakaian maupun yang lain nya seperti mengerjakan tugas yang diberikan secara baik, benar dan tepat waktu. dari hasil di lapangan siswa-siswi di kelas sebagian besar sudah memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin yang baik terhadap pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru, meskipun Sebagian lain siswa masih kurang kesadaran dan rasa tanggung jawabnya.

B. Saran

Kepala sekolah bisa meningkatkan lagi dalam program pendidikan karakter di MTs Wahid Hasyim 01 Dau, Untuk komite sekolah terus meningkatkan komunikasi yang baik dengan pihak sekolah untuk terus memberikan bimbingan dan dukungan yang kuat terhadap proses pendidikan karakter dalam membetuk kedisiplinan di MTs Wahid Hasyim 01 Dau kedepannya. Tenaga kependidikan bisa terus meningkatkan pelayanan yang terbaik untuk peserta didik dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar dan proses penerapan pendidikan karakter di MTs Wahid Hasyim 01 Dau. Para

guru juga agar selalu meningkatkan lagi kedisiplinan di MTs Wahid Hasyim 01
Dau melalui kegiatan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Sulono. 1988. *Pendidikan Moral Pancasila*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Abdul Majid, Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Adhi Kusumawati. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Ahmad Manshur. 2019. *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*. Bojonegoro : IAIN Sunan Giri, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Strategi & Ket jakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chomsatun. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Kejujuran Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang*, *Jurnal*, No. 2.
- Deny Setiawan. 2013. “Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral”. *Jurnal Pendidikan Karakter*. No 1.
- Dyah Kumalasari. 2018. *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta : Suluh Media.
- Fadilah, dkk. 2021. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro : CV. AGRAPAN MEDIA.
- Husni Mubarak, “*Pola Interaksi Guru dan Siswa Sebagai Proses Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTs Nurul Hidayah Tapaan Sampang Tahun Akademik 2015/2016*”
- I Wayan Eka Santika. 2020. *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*, Indonesian Values And Character Education Journal. IVCEJ, Vol.3.
- Imam Alimaun. 2015. *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Sisiwa Kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*. Semarang : UNNES.
- Irsan, Syamsurijal. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Kota Baubau*, JKPD *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1. Hal. 11
- Kementerian Agama RI, al-quran
- Kusaeri dan Suprpto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Jogjakarta: Ciraha Ilmu.
- Lexy J. Moloeng. 2016 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Yasin. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggungjawab Dan Rasa Hormat Di MIN 5 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung.
- Ibid*, Nana Syaodih Sukmadinata, Hal. 216
- Ngainun Naim, hlm. 142-143
- Ngainun Naim. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Hal. 13-14
- Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. 2014. "*Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk membentuk Daya saing dan Karakter Bangsa*", (Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional,2010): "*Kembangkan Karakter Sejak Usia Dini*",Dikbud, Nomor 03.
- Putri Suryaningsih. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang*. Semarang : UNNES.
- S. Nasution. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Tarsito Bandung.
- Sutarjo Adisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Titis Indah Mawarni. 2019. *Penguatan Karakter Disiplin dan Peduli Lingkungan Pada Pemuda Melalui Kegiatan Gotong Royong (Study Kasus Di Desa Pengkol Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tri Margono. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas*. IAIN Purwokerto.
- Weli Hartanti. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin*". JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Volume 2, No2, Juli-Desember.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Transkrip Wawancara dan Draft Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MTs WAHID HASYIM 01 DAU

- A. Untuk memperoleh data dan informasi baik kondisi fisik maupun non fisik terkait Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau
- B. Aspek yang di amati anantara lain:
1. Guru
 2. Peserta didik
 3. Suasana kelas
 4. Lingkungan sekolah
- C. PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK
1. Apakah sering ada teman kamu yang sering terlambat saat pembelajaran IPS?
 2. Saat diberi tugas oleh Bapak, apakah kamu selesai tepat pada waktunya?
 3. Apakah adik selalu mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran?
 4. Saat ada teman kamu yang tidak mengerjakan bagaimana sikap kamu?
 5. Saat ada teman kamu yang telat, bagaimana sikap kamu?
 6. Saat ada siswa yang melanggar aturan, hal apa yang biasa yang dilakukan oleh Bapak?
 7. Apakah Bapak sering menegur atau memperingatkan jika ada siswa yang tidak disiplin?
 8. Pernahkah kamu melihat teman kamu diberi hukuman oleh Bapak karena tidak disiplin?
 9. Bagaimana tanggapan adik terhadap pembelajaran IPS yang selama ini diberikan oleh ibu guru?
 10. Bagaimana sikap kamu saat ada teman kamu yang lagi kesusahan saat mengerjakan tugas?
- D. PEDOMAN WAWANCARA GURU
1. Apa yang bapak/Ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
 2. Apa tujuan dari pendidikan karakter itu?
 3. Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu untuk menanamkan nilai-nilai karakter disiplin dalam proses pembelajaran?
 4. Persiapan apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin?
 5. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengembangkan silabus berkarakter disiplin?
 6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengembangkan RPP berkarakter disiplin?

7. Nilai karakter apa saja yang Bapak/Ibu kembangkan dalam pembelajaran ?
8. Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu guru untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dalam proses pembelajaran?
9. Apa yang Bapak/Ibu lakukan sebagai guru ketika menjumpai ada siswa yang telambat datang ke sekolah?
10. Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan presensi sebelum pembelajaran dimulai?
11. Saat diberikan tugas apakah siswa dapat menyelesaikan tepat waktu?
12. Apakah siswa dapat mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik?
13. Bagaimana bentuk teguran Bapak/Ibu jika ada siswa yang tidak disiplin?
14. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin?
15. Apakah bapak mengajarkan kepada siswa untuk saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan dalam belajar?
16. Apakah pendidikan karakter yang Bapak/Ibu laksanakan saat ini sudah sesuai dengan yang diharapkan?

E. PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MTs WAHID HASYIM 01 DAU

1. Sejak kapan MTs Wahid Hasyim menerapkan pendidikan karakter disiplin?
2. Persiapan apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin?
3. Bagaimana tanggapan ibu terkait pendidikan karakter disiplin di sekolah ini?
4. Langkah apa saja yang ditempuh oleh pihak sekolah dalam rangka untuk mencapai keberhasilan penerapan pendidikan karakter disiplin?
5. Bagaimana kesiapan guru dalam menerapkan pendidikan disiplin?
6. Bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter disiplin tersebut dalam setiap mata pelajaran?
7. Bagaimana cara yang dilakukan Ibu guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter disiplin dalam proses pembelajaran?
8. Bagaimana menurut Ibu tentang silabus dan RPP Berkarakter disiplin tersebut, apakah di MTs ini guru sudah mampu membuatnya?
9. Menurut Ibu apakah guru dan siswa sudah dapat menjalankan tugas mereka dengan baik?
10. Bagaimana bentuk pelaksanaan pendidikan karakter nilai disiplin yang dilakukan oleh guru?
11. Apa yang Ibu lakukan sebagai kepala sekolah ketika menjumpai ada siswa atau guru yang terlambat datang kesekolah?
12. Apakah siswa dan guru sudah berpakaian dengan rapi?
13. Apakah pernah ada siswa yang diberikan sanksi karena tidak disiplin? Bagaimana contohnya?

F. PEDOMAN WAWANCARA WAKA KESISWAAN

1. Apa yang Ibu ketahui tentang pendidikan karakter nilai disiplin?

2. Apakah Ibu sudah menerapkan pendidikan karakter disiplin dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana peran Ibu selaku waka kurikulum dalam membentuk karakter disiplin siswa?
4. Apa saja kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kurikulum, dalam pelaksanaan pembentukan karakter disiplin?
5. Bagaimana pelaksanaan penerapan pendidikan karakter disiplin pada siswa selama proses pembelajaran?
6. Bagaimana pengaplikasian dari pelaksanaan pembentukan karakter disiplin yang terintegrasi dalam kurikulum di MTs Wahid Hasyim?

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI FOTO

Gambar 1. Suasana Kelas VII B



Gambar 2. Suasana Ketika Siswa Mengerjakan Tugas



Gambar 3. Suasana Ketika Sholat Dhuha



Gambar 4. Suasana Ketika Bersalaman



Gambar 5. Keberadaan Bel sekolah



Gambar 6. Suasana Ketika Siswa Berwudhu



Gambar 7. Pelaksanaan Sholat Dzuhur



Gambar 8. Proses Penasihatatan dan Pengarahan Oleh Kepala Madrasah



Gambar 10. Siswi di Kelas Sedang membaca Al Quran



Gambar 11. Memperlihatkan Kelengkapan Seragam Peserta Didik



LAMPIRAN 3

Surat ijin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1668/Un.03.1/TL.00.1/09/2023 1 September 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MTs Wahid Hasyim 01 Dau
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : M. Akmalul Fahmi
NIM : 18130061
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau
Lama Penelitian : September 2023 sampai dengan November 2023 (3bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



M. Akmalul Fahmi,
Mahasiswa Bidang Akademi

M. Akmalul Fahmi, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN 4

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



المؤسسة المعارف نهضة العلماء "مفتاح العلوم" المدرسة الثانوية واحد هاشم
YAYASAN ALMA'ARIF NAHDLATUL ULAMA MIFTAHUL ULUM

MTs. "WAHID HASYIM" 01 DAU
STATUS : TERAKREDITAS "B"

Jl. Raya Jetis No. 33A Mulyoagung - Dau - Malang 65151 Telp : 08558043034
E-mail : mtswahidhasyim1dau@gmail.com
NSM: 121235070031 NPSN: 20581224

SURAT KETERANGAN

Nomor: 04.2129/MTs.WH01/XI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Uswatun Khasanah, M.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : M. Akmalul Fahmi
Prodi/Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
NIM : 18130061
Waktu Penelitian : September 2023 - November 2023 (3 bulan)

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian/wawancara/survey dengan judul Skripsi "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau" selama 3 (tiga) bulan pada jangka waktu September 2023 hingga November 2023 di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 05 Desember 2023

Mengetahui,
Kepala MTs. Wahid Hasyim 01 Dau

Uswatun Khasanah, M. Pd.

LAMPIRAN 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA



A. Data Pribadi

1. Nama : M. Akmalul Fahmi
2. NIM : 18130061
3. Tempat Tanggal Lahir: Lamongan, 20 Januari 2000
4. Fak.Jur./prog.studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/jurusan Pendidikan IPS
Progam Studi Pendidikan IPS
5. Tahun Masuk : 2018
6. Alamat Rumah : Dsn. Karangpilang Ds. Kedungrejo Modo Lamongan
7. No Telp : 085708263712
8. Alamat Emal : akmalulfahmi18@gmail.com

